

**PENGARUH ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA  
XIV (PERSERO) PABRIK  
GULA TAKALAR**

**SKRIPSI**



**KARNI  
105720562115**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2020**

**PENGARUH ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA  
XIV (PERSERO) PABRIK  
GULA TAKALAR**



*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*

**KARNI  
105720562115**

11/02/2020

1 Sup  
Smb - Alumni

R/042/MAW/2020  
KARNI

P

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2020**

## PERSEMBAHAN

*"Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan lautan (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh lautan (lagi) setelah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat-kalimat Allah.*

*Sesungguhnya, Allah Maha perkasa, Maha bijaksana".*

**(Q.S Luqman:27)**

Karya sederhana ini kupersembahkan kepada :

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan terima kasih Ananda

Atas kasih sayang dan dukungan yang tiada terhingga dan tidak mungkin terbalaskan hanya dengan selembur kertas bertuliskan kata cinta.

**MOTTO**

**Man Jadda Wajada**

*"Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil"*

*"Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar"*

**(Q.S Al-Baqarah:153)**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar

Nama Mahasiswa : Karni

No. Stambuk/NIM : 105720562115

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenjang Studi : Strata Satu (S1)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa, dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 01 Februari 2020.

Makassar, 03 Februari 2020

Menyetujui,

Pembimbing I,

Drs. H. Sultan Sarda, M.M  
NIDN : 0015075903

Pembimbing II,

Endang Winarsih, S.E., M.Ak  
NIDN : 0913029101

Mengetahui,

Dekan  
Fakultas Ekonomi & Bisnis,



Iman Rasulong, S.E., M.M  
NBM : 903078

Ketua  
Program Studi Manajemen,



Mu. Nur Rasyid, S.E., M.M  
NBM : 1085576



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama Karni, Nim : 105720562115, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0002/SK-Y/61201/091004/2020 M, Tanggal 07 Jumadil Akhirah 1441 H/ 01 Februari 2020 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 09 Jumadil Akhirah 1441 H  
 03 Februari 2020 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)  
 (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, S.E., M.M. (.....)  
 (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus salim HR, S.E., M.M. (.....)  
 (WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Drs. Asdi, M.M. (.....)  
 2. Asriati, S.E., M.Si (.....)  
 3. Aulia, S.IP., M.M. (.....)  
 4. Asri Jaya, S.E., M.M. (.....)

Disahkan oleh,  
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
 Universitas Muhammadiyah Makassar



**Ismail Rasulong, S.E., M.M**  
 NBM: 903078



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Karni

Stambuk : 105720562115

Program Studi : Manajemen

Dengan Judul : "Pengaruh Anggaran Biaya Oprasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar"

Dengan ini menyatakan bahwa :

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 03 Februari 2020

Yang membuat Pernyataan,



Diketahui Oleh :



Dekan,  
Fakultas Ekonomi & Bisnis

Ismail Rasulong, SE., MM  
NBM: 903078

Ketua,  
Program Studi Manajemen

Muh. Nur Rasvid, S.E., MM  
NBM: 1085576

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Segala puji dan keagungan adalah bagi Allah, Pencipta dan pemelihara alam semesta. Kehadirat mulia-Nya penulis memohon pertolongan dalam segala urusan kehidupan dunia. Syukur Alhamdulillah atas limpahan berkah, rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar".

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis, bapak Muh. Nur dan ibu Adriana atas segala cinta dan kasih sayang yang tiada henti serta senantiasa memberi dukungan baik moril maupun materiil, harapan, semangat, perhatian, dan do'a tulus tak pamrih.

Keberhasilan pembuatan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran, dan motivasi dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak Ismail Rasulong, S.E., M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Muh. Nur Rasyid, S.E., M.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Drs. H. Sultan Sarda, M.M, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Endang Winarsih, S.E., M.Ak, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Angkatan 2015, terutama teman-teman Manajemen 10.15 (Man-J.15) atas momen kebersamaannya selama ini.
9. Pimpinan dan Karyawan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar yang telah memberi izin meneliti sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.
10. Sahabat-sahabat tercinta, yang selalu memberikan do'a, dukungan, motivasi, dan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini.
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis tulis satu per satu, yang telah memberikan do'a, dukungan, dan bantuan terhadap penulis selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis memohon kritik dan saran dari semua pihak yang membangun demi perbaikan untuk mendekati kesempurnaan.

Akhir kata, penulis berharap kiranya skripsi ini dapat membantu dan memberikan manfaat bagi semua pihak terutama kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat,*

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Takalar, Juni 2019

Penulis



## ABSTRAK

Karni, 2019, Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar. Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I H. Sultan Sarda dan Pembimbing II Endang Winarsih.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh anggaran biaya operasional terhadap Profitabilitas. Rasio Profitabilitas pada penelitian ini dilihat dari rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah data anggaran biaya operasional, data penjualan dan laporan laba rugi tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Pengujian statistik yang digunakan adalah regresi linear sederhana, koefisien determinasi, dan uji *t* serta data diolah dengan menggunakan *software* SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial variabel anggaran biaya operasional ( $X$ ) tidak berpengaruh terhadap ROA ( $Y_1$ ) dimana nilai  $\text{sig.t}$   $0,082 \geq 0,05$  dan variabel anggaran biaya operasional ( $X$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPM ( $Y_2$ ) dengan nilai  $\text{sig.t}$   $0,168 \geq 0,05$ .

**Kata Kunci:** *Anggaran Biaya Operasional, Return on Asset, dan Net Profit Margin*

## ABSTRACT

Karni, 2019, The Effect of Operational Cost Budget on Profitability at PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Takalar Sugar Factory. Thesis Management Study Program Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Supervisor I H. Sultan Sarda and Supervisor II Endang Winarsih.

This study aims to determine the effect of operational cost budgets on profitability. Profitability Ratios in this study are seen from the ratio of Return on Assets (ROA) and Net Profit Margin (NPM). The research method used is a quantitative method with a descriptive approach. The sample used by researchers is operational cost budget data, sales data and income statements for 2014 to 2016. The statistical tests used are simple linear regression, coefficient of determination, and t test and data processed using SPSS version 25 software.

Based on the results of the regression analysis shows that partially the operational cost budget variable (X) has no effect on ROA (Y1) where the sig.t value is  $0.082 \geq 0.05$  and the operational cost budget variable (X) partially has no effect on NPM (Y2) with sig.t value of  $0.168 \geq 0.05$ .

Keywords: *Operating Cost Budget, Return on Assets, and Net Profit Margin*

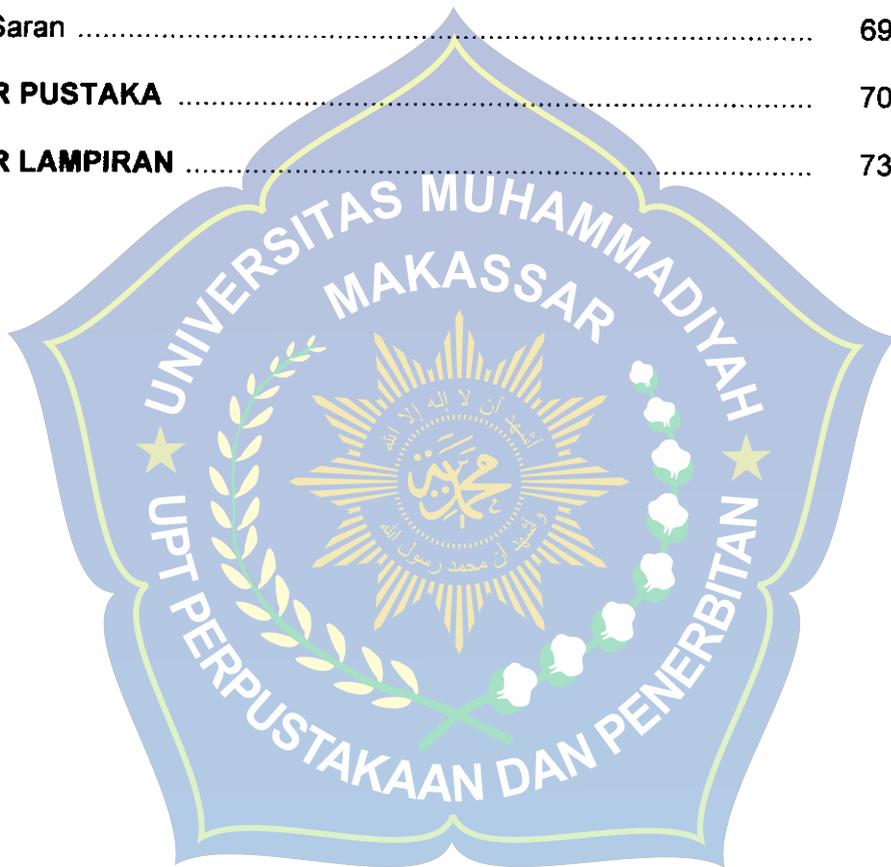


## DAFTAR ISI

|  |       |
|--|-------|
| <b>SAMPUL</b> .....                        | ii    |
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....                | iii   |
| <b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> ..... | vi    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....           | v     |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....             | vi    |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b> .....              | vii   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                | viii  |
| <b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA</b> .....      | ix    |
| <b>ABSTRACT</b> .....                      | x     |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                    | xii   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                  | xvi   |
| <b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....           | xvii  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....               | xviii |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....             | 1     |
| A. Latar Belakang .....                    | 1     |
| B. Perumusan Masalah .....                 | 4     |
| C. Tujuan Penelitian .....                 | 4     |
| D. Manfaat Penelitian .....                | 4     |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....       | 6     |
| A. Biaya Operasional .....                 | 6     |
| 1. Pengertian Biaya .....                  | 6     |
| 2. Klasifikasi Biaya .....                 | 7     |
| 3. Penggolongan Biaya .....                | 10    |
| 4. Pengertian Biaya Operasional .....      | 11    |

|   |           |
|---|-----------|
| B. Kinerja Keuangan .....                           | 13        |
| 1. Pengertian Laporan Keuangan .....                | 13        |
| 2. Tujuan Laporan Keuangan .....                    | 16        |
| 3. Bentuk dan Unsur Laporan Keuangan .....          | 17        |
| 4. Pengertian Kinerja Keuangan .....                | 19        |
| 5. Rasio Profitabilitas .....                       | 21        |
| C. Tinjauan Empiris .....                           | 23        |
| D. Kerangka Konsep .....                            | 35        |
| E. Hipotesis .....                                  | 35        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....              | <b>36</b> |
| A. Jenis Penelitian .....                           | 36        |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....                | 36        |
| C. Definisi Operasional Variabel .....              | 36        |
| D. Jenis dan Sumber Data .....                      | 37        |
| E. Populasi dan Sampel .....                        | 38        |
| F. Teknik Pengumpulan Data .....                    | 39        |
| G. Teknik Analisis Data .....                       | 39        |
| 1. Analisis Keuangan .....                          | 39        |
| 2. Analisis Regresi Linier Sederhana .....          | 40        |
| 3. Uji Koefisien Determinasi .....                  | 41        |
| 4. Uji t (Parsial) .....                            | 41        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> ..... | <b>43</b> |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....             | 43        |
| 1. Sejarah Berdirinya Pabrik Gula Takalar .....     | 43        |
| 2. Profil Perusahaan .....                          | 44        |

|                                   |           |
|-----------------------------------|-----------|
| 3. Visi dan Misi Perusahaan ..... | 47        |
| B. Struktur Organisasi .....      | 48        |
| C. Hasil Penelitian .....         | 55        |
| D. Pembahasan .....               | 66        |
| <b>BAB V PENUTUP</b> .....        | <b>68</b> |
| A. Kesimpulan .....               | 68        |
| B. Saran .....                    | 69        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....       | <b>70</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....      | <b>73</b> |



## DAFTAR TABEL

| Nomor      | Judul  | Halaman |
|------------|--|---------|
| Tabel 2.1  | Penelitian Terdahulu .....   | 28      |
| Tabel 3.1  | Definisi Operasional Variabel .....  | 37      |
| Tabel 4.1  | Komponen Utama Pabrik Gula Takalar .....   | 46      |
| Tabel 4.2  | Anggaran dan Realisasi Biaya Operasional PT. Perkebunan<br>Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar Tahun 2014-2016 ..... | 56      |
| Tabel 4.3  | Laba Bersih, Total Aset dan ROA PT. Perkebunan<br>Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar Tahun 2014-2016 .....          | 57      |
| Tabel 4.4  | Laba Bersih, Penjualan dan NPM PT. Perkebunan<br>Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar Tahun 2014-2016 .....           | 59      |
| Tabel 4.5  | Hasil Uji Regresi Linear Sederhana X terhadap $Y_1$ .....  | 59      |
| Tabel 4.6  | Hasil Uji Regresi Linear Sederhana X terhadap $Y_2$ .....  | 60      |
| Tabel 4.7  | Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi X terhadap $Y_1$ .....   | 61      |
| Tabel 4.8  | Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi X terhadap $Y_2$ .....   | 61      |
| Tabel 4.9  | Hasil Perhitungan Uji T (Parsial) X terhadap $Y_1$ .....   | 62      |
| Tabel 4.10 | Hasil Perhitungan Uji T (Parsial) X terhadap $Y_2$ .....   | 63      |

## DAFTAR GAMBAR

| Nomor      | Judul                                | Halaman |
|------------|--------------------------------------|---------|
| Gambar 2.1 | Bagan Kerangka Konsep .....          | 35      |
| Gambar 4.1 | Struktur Organisasi Perusahaan ..... | 48      |



## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran   | Halaman |
|--|---------|
| 1. Realisasi Anggaran Biaya Operasional PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar Tahun 2014-2016 ..... | 75      |
| 2. Data Penjualan PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar Tahun 2014-2016 .....                       | 78      |
| 3. Total Aktiva PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar Tahun 2014-2016 .....                         | 79      |
| 4. Laporan Laba/Rugi PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar Tahun 2014-2016 .....                    | 80      |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perusahaan secara umum adalah organisasi yang dikembangkan oleh seseorang atau kelompok dengan tujuan menghasilkan produksi barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Menurut Najmudin (2011:2) perusahaan adalah suatu unit kegiatan tertentu yang mengubah sumber-sumber ekonomi menjadi bernilai guna berupa barang dan jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan dan tujuan lainnya.

Keberhasilan sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya tidak lepas dari keberhasilan perusahaan tersebut dalam mengelola sumber daya yang ada didalamnya. Sumber daya yang dimaksud tentunya tidak hanya sumber daya manusia saja, melainkan sumber daya modal, material, teknologi, informasi dan lain-lain. Hal ini yang mengharuskan perusahaan secara benar memanfaatkan sumber daya seoptimal mungkin.

Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang optimal dari hasil produksi baik barang maupun jasa. Hal itu dilakukan agar perusahaan dapat terus berjalan dan berkembang sejak perusahaan itu didirikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka setiap perusahaan senantiasa berusaha untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja perusahaan.

Pada prinsipnya, kegiatan perusahaan dikelompokkan menjadi tiga jenis usaha. Pertama, jenis usaha perdagangan atau distribusi, yaitu usaha yang terutama bergerak dalam kegiatan memindahkan barang dari produsen ke

konsumen. Kedua, jenis usaha produksi/industri, yaitu jenis usaha yang terutama bergerak dalam kegiatan proses perubahan suatu barang menjadi barang lain yang berbeda bentuk atau sifatnya yang mempunyai nilai tambah. Ketiga, jenis usaha komersial, yaitu usaha yang bergerak dalam kegiatan pelayanan atau menjual jasa sebagai kegiatan utamanya (Najmudin, 2011:4).

Pertumbuhan dan perkembangan perusahaan saat ini pada umumnya menunjukkan persaingan yang sengit dan ketat, baik itu perusahaan industri maupun perusahaan dagang. Banyak perusahaan yang tidak mampu berdiri lama disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan yang lain. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti ketidakmampuan pelaku bisnis untuk menciptakan produk atau jasa yang lebih memenuhi kebutuhan konsumen, lemahnya kerja sama sumber daya manusia dalam mengelola sumber-sumber daya yang tersedia, peranan kepemimpinan yang tidak efektif, serta kecilnya laba yang diperoleh dibandingkan biaya-biaya yang dikeluarkan.

Umumnya, perusahaan cenderung sulit untuk memiliki peluang dan memanfaatkan peluang secara optimal karena kondisi perkiraan di luar rencana bisnis (*out of business plan*). Sehingga dalam melaksanakan pekerjaan membutuhkan dana cadangan yang mencukupi guna menghadapi tekanan-tekanan yang belum bisa diprediksi kondisinya di masa yang akan datang yang kemungkinan akan berdampak pada peningkatan berbagai macam biaya operasi yang akan dikeluarkan (Fahmi, 2017:200).

Menurut Jusuf (2014:41), biaya operasional atau biaya usaha (*operating expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan, tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional

perusahaan sehari-hari. Dengan demikian, biaya operasional merupakan unsur utama yang berhubungan erat dengan upaya meningkatkan perolehan laba perusahaan. Sehingga, baik besar atau pun kecilnya biaya yang dikorbankan akan berpengaruh langsung pada laba yang akan diperoleh diakhir periode.

Anggaran biaya operasional memuat semua rencana pengeluaran yang berkaitan dengan distribusi dan penjualan produk serta pengeluaran administrasi perusahaan. Pengeluaran biaya operasional ini tentu menjadi perhatian bagi setiap perusahaan. Mengeluarkan biaya operasional yang sedikit merupakan keinginan setiap pelaku usaha maupun perusahaan. Biaya operasional yang tinggi harus diimbangi dengan pemasukan yang besar. Jika tidak seimbang maka akan berdampak pada kerugian perusahaan. Menyadari hal itu, biaya haruslah senantiasa fleksibel dan dijaga untuk selalu berada pada jumlah yang minimal.

Demi menjaga stabilitas ekonomi pada perusahaan, maka perlu diadakan suatu penilaian kinerja keuangan, untuk dibandingkan dengan kinerja periode lalu. Penilaian kinerja keuangan ini harus dilakukan untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik atau tidak, karena kinerja keuangan ini menggambarkan bagaimana sebenarnya kondisi pengelolaan organisasi tersebut secara keseluruhan.

Berfungsinya bagian keuangan merupakan prasyarat bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan pada bagian-bagian lainnya. Dengan analisa secara komprehensif dan kritis, diharapkan diperoleh hasil kesimpulan atau rekomendasi maksimal dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Karena jika dilakukan secara tidak komprehensif dan kritis akan terjadi

kondisi-kondisi yang bersifat *loss* (terlewatkan), dan ini bisa berdampak pada masalah yang akan timbul di kemudian hari (Fahmi, 2017:28).

Berdasarkan uraian diatas, maka judul dalam penelitian ini adalah:  
**“Pengaruh Anggaran Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar”.**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Anggaran Biaya Operasional Berpengaruh terhadap *Return on Asset* Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar.
2. Apakah Anggaran Biaya Operasional Berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka yang menjadi tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Anggaran Biaya Operasional terhadap *Return on Asset* Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar.
2. Untuk mengetahui pengaruh Anggaran Biaya Operasional terhadap *Net Profit Margin* Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan dan berkepentingan. Diantaranya:

1. Bagi Perusahaan

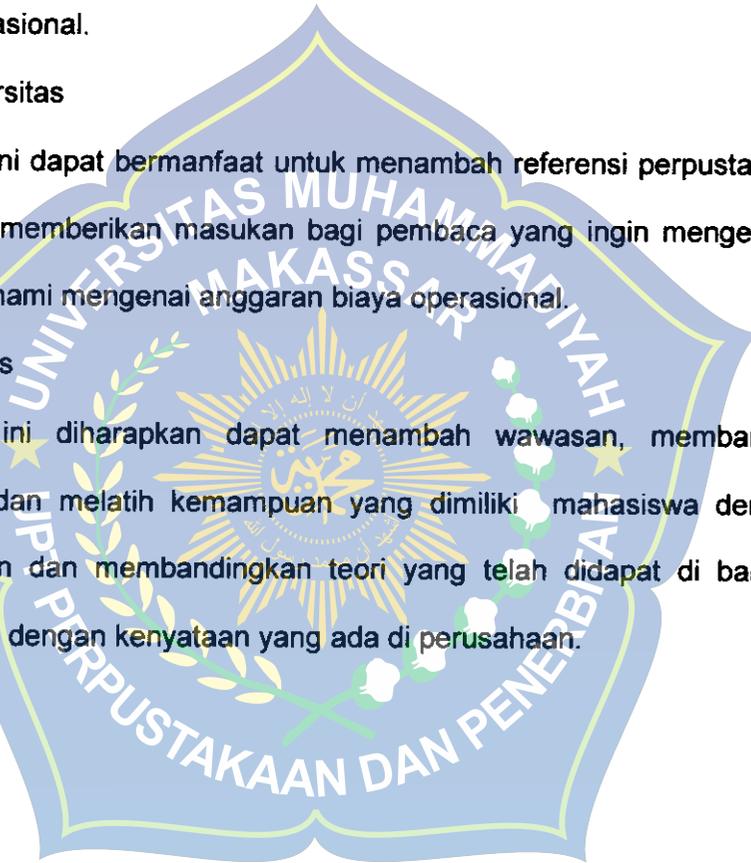
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi yang dapat dipakai sebagai bahan evaluasi dalam pengendalian anggaran biaya operasional.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah referensi perpustakaan dan dapat memberikan masukan bagi pembaca yang ingin mengetahui dan memahami mengenai anggaran biaya operasional.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, membangun pemikiran dan melatih kemampuan yang dimiliki mahasiswa dengan menerapkan dan membandingkan teori yang telah didapat di bangku perkuliahan dengan kenyataan yang ada di perusahaan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Biaya Operasional

##### 1. Pengertian Biaya

Menurut Mahmudi (2010:73) biaya didefinisikan sebagai pengorbanan sumber daya ekonomi yang dilakukan untuk memperoleh manfaat di masa sekarang dan yang akan datang. Biaya merupakan ukuran finansial atas sumber daya yang dikonsumsi atau digunakan untuk membuat suatu produk, memberikan pelayanan publik, serta melaksanakan program dan kegiatan.

Biaya dalam akuntansi biaya diartikan dalam dua pengertian yang berbeda, yaitu biaya dalam artian *cost* dan biaya dalam artian *expense*. *Cost* merupakan pengorbanan sumber ekonomi perusahaan yang digunakan untuk memperoleh barang atau jasa. Contoh pembelian bahan baku. Sedangkan *expenses* adalah pengorbanan sumber ekonomi perusahaan yang digunakan untuk mengarahkan penghasilan. Beban ini terjadi dalam periode yang bersangkutan. Contoh beban penjualan, beban sewa dan lain-lain. Dalam setiap periode, beban dikurangkan dari laporan rugi laba untuk menentukan laba periode tersebut. Agar perusahaan tetap eksis dalam bisnisnya, pendapatan harus melebihi beban (Kholmi dan Yuningsih, 2004:12).

Berdasarkan pengertian tersebut, ada 4 (empat) unsur pokok yang terdapat dalam definisi biaya secara luas, yaitu:

- a. Merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
- b. Diukur dalam satuan uang.
- c. Yang telah terjadi, sedang terjadi, atau yang secara potensial akan terjadi.
- d. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

## 2. Klasifikasi Biaya

Konsep klasifikasi biaya adalah penggunaan biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda (*different costs for different purposes*). Klasifikasi biaya ini sangat penting untuk membuat ikhtisar yang berarti atas data biaya. Menurut Syukron (2014:88-94) klasifikasi biaya dibedakan sebagai berikut:

### a. Klasifikasi Biaya Produksi (*Manufacturing*)

Produksi atau *manufacturing* adalah proses transformasi (mengubah bentuk) memberikan nilai tambah bahan baku menjadi barang lain melalui penggunaan tenaga kerja dan fasilitas pabrik. Berdasarkan pada klasifikasi biaya produksi, biaya digolongkan menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

#### 1. Bahan Baku Langsung (*Direct Material*)

Semua bahan baku yang secara fisik bisa diidentifikasi sebagai bagian dari barang jadi dan yang dapat ditelusuri pada barang jadi itu secara sederhana dan ekonomis atau yang dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produk. Contoh, kayu untuk membuat peralatan mebel, minyak mentah untuk membuat bensin.

## 2. Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labour*)

Seluruh tenaga kerja yang dapat ditelusuri secara fisik pada barang jadi dengan cara yang ekonomis atau tenaga kerja yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi produk jadi. Contoh, upah operator mesin dan perakitan, gaji karyawan yang dikerahkan pada produk tertentu.

## 3. Overhead Pabrik (*Factory Overhead*)

Semua biaya selain bahan baku langsung atau upah langsung yang berkaitan dengan proses produksi. Istilah lain dari overhead pabrik adalah beban pabrik, overhead produksi, pengeluaran-pengeluaran produksi dan biaya produksi tidak langsung.

### b. Klasifikasi Biaya dalam Hubungannya dengan Produk

Selanjutnya jenis biaya yang diklasifikasikan berdasarkan pada hubungannya dengan produk adalah sebagai berikut:

#### 1. Biaya Produk (*Product Cost*)

Biaya produk adalah jumlah dari tiga unsur biaya yaitu bahan baku langsung, pekerja langsung, dan overhead pabrik. Biaya produk dikenal sebagai barang-barang yang diproduksi atau dibeli untuk dijual kembali.

#### 2. Biaya Komersial atau Biaya Non-Produksi (*Non manufacturing*) atau Biaya Periode (*period cost*)

Biaya komersial dibagi dalam dua kelompok besar, yang pertama biaya pemasaran (distribusi dan penjualan). Biaya pemasaran dimulai pada saat biaya pabrik berakhir, yaitu pada saat proses pabrikasi diselesaikan dan barang-barang sudah dalam kondisi

siap jual. Yang kedua biaya administrasi (umum dan administrasi) meliputi biaya yang dikeluarkan dalam mengatur dan mengendalikan organisasi.

c. **Klasifikasi Biaya dalam Hubungannya dengan Departemen Pabrikasi**

Perusahaan dapat dibagi ke dalam segmen yang bervariasi namanya untuk tujuan administratif. Pembagian sebuah pabrik menjadi departemen, proses, pusat biaya atau himpunan biaya (*cost pool*) yang menjadi dasar untuk mengelompokkan dan mengakumulasikan biaya-biaya produk serta menetapkan tanggung jawab atas pengendalian biaya. Departemen-departemen dalam sebuah pabrik dapat digolongkan dalam 2 (dua) kategori, yaitu:

1. **Departemen Produksi**

Departemen produksi dalam operasinya baik secara manual atau dengan mesin, dilaksanakan langsung terhadap produk atau bagian-bagiannya. Biaya yang dikeluarkan departemen semacam ini dibebankan pada produk tersebut.

2. **Departemen Jasa**

Departemen jasa memberikan jasa/pelayanan yang bermanfaat bagi departemen lainnya. Pada umumnya jasa bermanfaat bagi departemen produksi atau departemen lainnya. Biayanya merupakan bagian dari total overhead pabrik dan harus dimasukkan dalam biaya produk. Biayanya meliputi pemeliharaan, pembayaran gaji, akuntansi biaya, pemrosesan data dan penyediaan makanan.

d. **Klasifikasi Biaya dalam Hubungannya dengan Periode Akuntansi**

Berdasarkan klasifikasinya dibedakan menjadi 2 (dua) kategori yaitu:

1. **Belanja Barang Modal (*Capital Expenditure*)**

Belanja barang modal disebut juga sebagai pengeluaran modal yaitu pengeluaran yang digunakan untuk mendapatkan atau menyempurnakan aktiva modal, seperti bangunan atau peralatan. Pengeluaran modal dilakukan dengan beberapa alasan yang pertama untuk ekspansi tingkat operasi, biasanya melalui akuisisi aktiva tetap. Kedua penggantian dan ketiga untuk memperbaharui sebagai alternatif penggantian.

2. **Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*)**

Pengeluaran Pendapatan adalah pengeluaran yang memberikan manfaat yang digunakan atau dikonsumsi hanya pada periode berjalan.

**3. Penggolongan Biaya**

Sebuah anggaran perusahaan biaya akan bereaksi atau merespon perubahan aktivitas bisnis, jika tingkat kegiatan naik atau turun. Sebuah biaya dapat mengalami kenaikan atau penurunan, baik secara proporsional atau tidak, bisa pula biaya tersebut tidak berubah. Berdasarkan perilaku biaya maka biaya dikelompokkan sebagai berikut (Nafarin, 2007:497-500):

a. **Biaya Variabel**

Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang jumlahnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, tetapi biaya variabel

per unit tetap walaupun volume kegiatan berubah. Contoh biaya variable adalah biaya bahan baku dan biaya *overhead* pabrik.

b. Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu, tetapi biaya tetap per unit berubah bila volume kegiatan berubah. Contoh biaya tetap adalah biaya penyusutan dan biaya depresiasi.

c. Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang memiliki komponen biaya tetap dan biaya variabel sekaligus, sehingga biaya semivariabel disebut juga dengan biaya campuran (*mixed cost*). Karakteristik biaya semivariabel adalah biaya yang jumlahnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya listrik, air, gas, bensin, batu bara, perlengkapan, pemeliharaan, beberapa tenaga kerja langsung dan lain-lain.

#### 4. Pengertian Biaya Operasional

Istilah operasional sering digunakan dalam suatu organisasi yang menghasilkan keluaran atau *output*, baik yang berupa barang dan jasa. Secara umum, operasional diartikan sebagai suatu usaha, kegiatan atau proses mentransformasikan masukan (*input*) menjadi hasil keluaran (*output*).

Menurut Abrams (2010:218) operasional adalah bagian yang meliputi infrastruktur, perlengkapan, proses, dan prosedur yang digunakan sehingga bisa memproduksi dan menyampaikan produk atau

jasa dengan satu cara yang memungkinkan untuk menjalankan usaha yang menguntungkan.

Biaya operasional adalah keseluruhan biaya-biaya yang tidak dapat diidentifikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada produk. Dalam arti lain, biaya operasional adalah biaya yang terjadi dalam perusahaan yang tujuannya untuk menunjang kegiatan atau aktivitas perusahaan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan secara maksimal.

Menurut Munandar (2001:33) anggaran biaya operasional adalah anggaran yang berisi taksiran-taksiran tentang kegiatan-kegiatan perusahaan dalam jangka waktu (periode) yang akan datang. Sedangkan menurut Jusuf (2014:41), biaya operasional atau biaya usaha (*operating expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan, tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Biaya usaha sering juga disebut dengan istilah SGA (*Selling, General, dan Administrative Expenses*).

Jadi, biaya operasional adalah pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, administrasi, dan bunga pinjaman. Biaya operasional meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Jumlah biaya variabel tergantung pada volume penjualan atau proses produksi, jadi mengikuti peningkatan dan penurunannya. Sedangkan biaya tetap selalu konstan meskipun volume penjualan produksi meningkat atau turun. Singkatnya

biaya operasional merupakan biaya yang harus dikeluarkan agar kegiatan atau operasi perusahaan tetap berjalan.

Kegiatan-kegiatan yang menjadi sumber selain kegiatan operasi umumnya terbagi dalam 2 (dua) kelompok kegiatan, yaitu kegiatan penjualan dan administrasi (Sasongko dan Parulian, 2018:86).

a. Biaya Penjualan (*selling expenses*)

Biaya penjualan adalah biaya yang muncul dari aktivitas penjualan barang dan jasa oleh perusahaan kepada pelanggan. Beberapa contoh biaya penjualan, yaitu:

1. Gaji wiraniaga (*salesman*),
2. Komisi wiraniaga (*salesman*),
3. Biaya penyusutan kendaraan bagian penjualan,
4. Biaya listrik, air, dan gas bagian penjualan.

b. Biaya Administratif (*administrative expenses*)

Biaya administratif adalah biaya yang muncul dari aktivitas administratif dan kegiatan umum lainnya yang dilakukan oleh perusahaan. Beberapa contoh biaya administrasi, yaitu:

1. Gaji staf akuntansi dan keuangan,
2. Biaya penyusutan komputer bagian administrasi,
3. Biaya listrik, air, dan gas bagian administrasi.

## B. Kinerja Keuangan

### 1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2011:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2002:56) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu, laporan keuangan diharapkan akan mampu membantu bagi para pengguna (*users*) yang membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat oleh pihak manajemen untuk memberikan gambaran atau *progress report* secara periodik. Karena itu, laporan keuangan mempunyai sifat historis dan menyeluruh. Laporan keuangan sebagai *progress report* terdiri atas data yang merupakan hasil kombinasi antara fakta yang telah dicatat (*recorded fact*), prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi, dan *personal judgement* (Najmudin, 2011:64).

Laporan keuangan disusun guna memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan saat ini. Selain itu, laporan keuangan dapat digunakan untuk memprediksi perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dengan memprediksi kemungkinan yang terjadi, manajemen dapat mempersiapkan berbagai langkah strategis untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi (Najmudin, 2011:64).

Informasi posisi keuangan terutama disediakan dalam neraca, informasi kinerja disediakan dalam laporan laba rugi, sedangkan informasi perubahan posisi keuangan disajikan dalam laporan tersendiri. Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan pada masa depan. Informasi kinerja bermanfaat untuk

memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada serta berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (Najmudin, 2011:65).

Laporan keuangan ini tidak hanya penting bagi pihak-pihak dalam perusahaan, tetapi juga bagi pihak lainnya. Menurut Deanta (2016:4) beberapa pihak yang dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan, yaitu:

- a. Investor menggunakan laporan keuangan untuk menilai apakah harta yang ditanamkan pada perusahaan tersebut dapat memberikan nilai lebih, misalnya dalam bentuk dividen. Sehingga, pemilik modal dapat mengambil keputusan apakah harta yang ditanamkan dalam perusahaan perlu dipertahankan atau tidak. Dari laporan keuangan pula dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk menentukan calon investor yang akan menempatkan investasinya pada perusahaan tersebut.
- b. Kreditor merupakan pemberi pinjaman bagi perusahaan. Kreditor juga mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan, sehingga dapat menilai apakah perusahaan mampu membayar hutangnya atau tidak.
- c. Karyawan menggunakan laporan keuangan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mempertahankan stabilitas usahanya guna menggantungkan hidupnya.
- d. Pemerintah menggunakan laporan keuangan untuk berbagai tujuan dalam menentukan kebijakan ekonomi. Misalnya pajak, UMR, bantuan dan lain-lain.

- e. Pemasok menggunakan laporan keuangan untuk menentukan apakah penjualan kredit yang diberikan kepada perusahaan terjamin keamanannya atau tidak (kemampuan membayar pada saat jatuh tempo).
- f. Pelanggan menggunakan laporan keuangan untuk menentukan berbagai bentuk kerjasama dengan perusahaan.

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi pada laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat 4 (empat) karakteristik kualitatif pokok, yaitu:

- a. Dapat dipahami, yaitu kualitas penting informasi yang ditampilkan dalam laporan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.
- b. Relevan, yaitu agar informasi bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.
- c. Keandalan, yaitu informasi harus memiliki kualitas andal (*realible*) yang bebas dari pengertian menyesatkan dan kesalahan material.
- d. Dapat dibandingkan, artinya pemakai dapat membandingkan laporan antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan dan antarperusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan secara relatif.

## 2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter (Fahmi, 2017:26).

Menurut Munawir (2002:20) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan serta laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan (Fahmi, 2017:28).

### **3. Bentuk dan Unsur Laporan Keuangan**

Manajemen suatu perusahaan menyiapkan laporan dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuan masing-masing. Namun demikian, laporan keuangan harus mengikuti standar akuntansi apabila diterbitkan untuk pihak lain. Laporan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas), catatan (*footnote*), dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Najmudin, 2011:68).

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Menurut Najmudin (2011:69-72) terdapat 3 (tiga) bentuk laporan keuangan yang pokok, yaitu:

#### a. Neraca

Neraca (*balance sheet*) adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat yang merupakan nilai perusahaan pada waktu tertentu. Neraca biasanya disajikan tiap akhir tahun, pertengahan tahun, atau kuartal pertama. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan dalam neraca adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas (modal). Pos-pos ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.
2. Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu. Penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
3. Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

#### b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba/rugi (*income statement/ profit and loss statement*) membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba (atau rugi) bersih. Laporan ini memberikan informasi tentang hasil akhir perusahaan selama periode tertentu. Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran laba dalam laporan laba/rugi adalah penghasilan (pendapatan) dan beban. Pos-pos ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Definisi penghasilan meliputi pendapatan (*revenue*) dan keuntungan (*gains*).
2. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Beban meliputi beban pokok penjualan, gaji, dan penyusutan.

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan perubahan keadaan kas perusahaan yang mencakup laporan arus kas masuk dan arus kas keluar.

#### 4. Pengertian Kinerja Keuangan

Memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik atau tidak, maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*) (Fahmi, 2017:2).

Menurut Fahmi (2017:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah

melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan merupakan indikator untuk menilai baik atau buruknya pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen. Manajemen dapat berinteraksi dengan lingkungan intern maupun ekstern melalui informasi. Informasi tersebut lebih lanjut dituangkan atau dirangkum dalam laporan keuangan perusahaan (Agustini, 2013:3).

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda tergantung dari ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Menurut Fahmi (2017:3) ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan pada suatu perusahaan secara umum, yaitu:

- a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah di buat tersebut sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Melakukan perhitungan yang disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dihadapi sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada 2 (dua), yaitu:

1. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
  2. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.
- d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
  - e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

#### 5. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal dan penjualan perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang

waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2011:196).

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2017:68).

Menurut Kasmir (2011:199) dalam praktiknya, terdapat 3 (tiga) jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan, yaitu:

a. *Profit Margin on Sales*

*Profit margin on sales* atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Presentase rasio ini dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

b. *Return on Investment (ROI)*

Hasil pengembalian investasi atau *Return on Investment (ROI)* atau *Return on Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Rumus

untuk mencari *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Asset* (ROA) dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

c. *Return on Equity* (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

### C. Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris merupakan hasil penelitian terdahulu yang mengemukakan beberapa konsep yang relevan dan terkait dengan penelitian yang akan diteliti. Beberapa studi empiris yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian terdahulu oleh Widi Winarso "Pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)" menunjukkan hasil bahwa biaya operasional dan profitabilitas memiliki hubungan yang tidak searah dan cenderung lemah, sehingga tingkat pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas pada PT. INTI (Persero) sebesar 13,6% dan sisanya yaitu 86,4% dipengaruhi oleh

faktor lain yang tidak diteliti. Hasil nilai uji-t diperoleh  $t_0 \geq t_a$ , sehingga nilai tersebut mengandung arti bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian Nanda Tiara Agustini, et al., "Pengaruh anggaran biaya operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT. Muara Dua Palembang" menunjukkan bahwa anggaran biaya operasional yang dibuat pada PT. Muara Dua Palembang telah sesuai dengan syarat-syarat anggaran yang baik, sehingga dapat membantu dalam mencapai tujuan perusahaan untuk meningkatkan laba.

Hasil penelitian Titin Hartini "Pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia" menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia karena hasil yang diperoleh koefisien regresi dari -0,075 menunjukkan arah negatif sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dan nilai signifikan 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05 dan  $t_{hitung} (-4,371) < t_{tabel} (1,690)$ , Jadi dalam hal ini BOPO signifikan berpengaruh pada profitabilitas.

Penelitian Shinta Sukma, et al. "Analisis anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan terhadap kinerja keuangan berdasarkan rasio Return On Asset (ROA) pada PT. Graha Sarana Duta Palembang". Hasilnya menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan mempengaruhi Return on Asset (ROA) dengan nilai R sebesar 0,711 dan secara parsial anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian Rosy Aprieza "Pengaruh biaya operasional dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas" menunjukkan bahwa secara parsial variabel biaya operasional ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ( $Y$ ) dimana nilai sig  $t$   $0,578 > 0,05$  dan variabel perputaran persediaan ( $X_2$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ( $Y$ ) dengan nilai sig  $t$   $0,689 > 0,05$ .

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiasih "Pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas pada PT. Mayora Indah, Tbk" menunjukkan bahwa berdasarkan analisis perhitungan regresi linier sederhana dan koefisien korelasi yaitu biaya operasional dan profitabilitas memiliki hubungan yang tidak searah atau sedang, sehingga tingkat pengaruh biaya operasional pada PT. Mayora Indah Tbk adalah sebesar 27,10% dan sisanya yaitu sebesar 72,9% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti. Hasil nilai uji  $t$  diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$  yang mempunyai arti secara parsial tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel biaya operasional terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian Mayangsari, et al. "Analisis perbandingan anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Air Manado" hasil penelitiannya menunjukkan:

1. Berdasarkan nilai koefisien determinasi, anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan memiliki hubungan yang kuat dengan pengembalian aset (ROA), ini dapat dilihat dengan nilai  $r$  0,834.
2. Berdasarkan analisis penyimpangan melalui teknik paired sample  $t$ -test diketahui bahwa penyimpangan yang terjadi pada pendapatan dan

anggaran biaya operasional dengan realisasinya masih dalam batas kontrol manajemen.

3. Berdasarkan uji t-statistik, disimpulkan bahwa sebagian anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) dari PT. Air Manado.

Penelitian yang dilakukan oleh Mega Andriana "Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Studi Kasus Pada PT. Garuda Indonesia, Tbk. Hasilnya menunjukkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang positif antara pendapatan dengan laba bersih.
2. Terdapat hubungan yang negatif antara biaya operasional dengan laba bersih.
3. Secara simultan pendapatan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih dengan tingkat signifikansi dibawah 5%.
4. Secara parsial pendapatan dan biaya operasional masing-masing berpengaruh terhadap laba bersih dengan tingkat signifikansi dibawah 5%.

Hasil penelitian Muhammad Iqbal, et al. "Pengaruh Biaya Penjualan dan Biaya Administrasi dan Umum Terhadap Profitabilitas Pada PT. Kimia Farma (Persero), TBK Periode 2010-2016" menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi masing-masing sebesar  $0,016 \leq 0,05$  dan  $0,031 \leq 0,05$ . Berdasarkan hasil uji F secara simultan biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  yakni  $9,637 \geq 6,94$ .

Penelitian yang dilakukan oleh Roza Gustika (2015) dengan judul “Analisa Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas PT. BPR Swadaya Anak Nagari Simpang Empat” menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dengan koefisien regresi sebesar -0,727 dengan nilai signifikansi 0,000, Artinya bila biaya operasional naik, maka secara signifikan juga akan menurunkan laba perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Pebrianti (2018) yang berjudul “Pengaruh *Operating Expenses* dan *Sales* Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada Perusahaan Sektor Pariwisata Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016” menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *operating expenses* dan NPM tidak signifikan yang dilihat dari angka 0,172 yang lebih besar dari 0,05. Didasarkan pada ketentuan, jika angka signifikansi > 0,05 maka hubungan antara kedua variabel tersebut tidak signifikan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Radina Suryaatmaja dengan judul “Analisis *Operational Efficiency Ratio* dan *Cost Efficiency Ratio* Terhadap *Net Profit Margin*” menunjukkan bahwa walaupun bank sudah melakukan efisiensi keseluruhan biaya sebesar rata-rata 4,94%, hal tersebut masih belum bias memberikan dampak peningkatan NPM yang signifikan, melainkan dapat mengalami penurunan karena tidak diimbangnya pendapatan yang signifikan pula.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No. | Judul Penelitian  | Variabel Penelitian   | Metode                        | Hasil   |
|-----|---|---|-------------------------------|---|
| 1.  | Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (PERSERO).<br>Jurnal Widi Winarso, 2014. | Independen (X):<br>Biaya Operasional<br>Dependen (Y):<br>Profitabilitas (ROA) | Metode Deskriptif Kuantitatif | Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional dan profitabilitas memiliki hubungan yang tidak searah dan cenderung lemah, sehingga tingkat pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas pada PT. INTI (Persero) sebesar 13,6% dan sisanya yaitu 86,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil nilai uji t diperoleh $t_0 \geq t_a$ , sehingga nilai tersebut mengandung arti bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). |
| 2.  | Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Muara Dua Palembang. Jurnal                           | Independen (X):<br>Biaya Operasional<br>Dependen (Y):<br>Kinerja Keuangan     | Metode Kuantitatif            | Hasil menunjukkan bahwa anggaran biaya operasional yang dibuat pada PT. Muara Dua Palembang telah sesuai dengan syarat-syarat anggaran yang baik, sehingga dapat membantu   |

|    |  |  |                    |   |
|----|--|--|--------------------|---|
|    | Nyanyu Nanda<br>Tiara Agustini, Siti<br>Khairani, dan<br>Christina Yunita W,<br>2013.  |  |                    | dalam mencapai tujuan perusahaan untuk meningkatkan laba.   |
| 3. | Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Nasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Jurnal Titin Hartini, 2016. | Independen (X):<br>Biaya Operasional Pendapatan Nasional (BOPO)<br>Dependen (Y):<br>Profitabilitas | Metode Kuantitatif | Hasil menunjukkan BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia karena hasil yang diperoleh koefisien regresi dari -0075 menunjukkan arah negatif sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dan nilai signifikan 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05 dan $t_{hitung} (-4,371) < t_{tabel} (1,690)$ , Jadi dalam hal ini BOPO signifikan berpengaruh pada profitabilitas. Disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif pada ROA karena semakin tinggi ROA akan mencerminkan kurangnya kemampuan bank untuk menekan biaya operasional. |

|    |  |  |   |  |
|----|--|--|---|--|
| 4. | <p>Analisis Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Return on Asset (ROA) Pada PT. Graha Sarana Duta Palembang. Jurnal Shinta Sukma Devi Karno, Rizal Effendi, dan Trisnadi Wijaya, 2013.</p> | <p>Independen (X):</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anggaran Biaya Operasional</li> <li>2. Anggaran Pendapatan</li> </ol> <p>Dependen (Y):<br/>Kinerja Keuangan (ROA)</p> | <p>Metode<br/>Verivikatif</p>                 | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan mempengaruhi Return on Asset (ROA) dengan nilai R sebesar 0,711 dan secara parsial anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan tidak berpengaruh terhadap ROA.</p>   |
| 5. | <p>Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. Jurnal Rosy Arpieza Puspita Zandra, 2016.</p>   | <p>Independen (X):</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biaya Operasional</li> <li>2. Perputaran Persediaan</li> </ol> <p>Dependen (Y):<br/>Profitabilitas</p>                | <p>Metode<br/>Deskriptif<br/>Kuantitatif</p>  | <p>Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial variabel biaya operasional (<math>X_1</math>) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) dimana nilai sig t <math>0,578 &gt; 0,05</math> dan variabel perputaran persediaan (<math>X_2</math>) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) dengan nilai sig t <math>0,689 &gt; 0,05</math>.</p> |
| 6. | <p>Pengaruh Biaya Operasional Terhadap</p>   | <p>Independen (X):<br/>Biaya Operasional</p>   | <p>Metode<br/>Kuantitatif-<br/>Kualitatif</p> | <p>Berdasarkan analisis perhitungan regresi linier sederhana dan koefisien</p>   |

|    |  |  |                                      |   |
|----|--|--|--------------------------------------|---|
|    | <p>Profitabilitas Pada PT. Mayora Indah, Tbk. Jurnal Sugiasih, 2017.</p>   | <p>Dependen (Y):<br/>Profitabilitas</p>  |                                      | <p>korelasi yaitu biaya operasional dan profitabilitas memiliki hubungan yang tidak searah atau sedang, sehingga tingkat pengaruh biaya operasional pada PT. Mayora Indah Tbk adalah sebesar 27,10% dan sisanya yaitu sebesar 72,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil nilai uji t diperoleh <math>t_{hitung} &lt; t_{tabel}</math> atau <math>sig &gt; 0,05</math> yang mempunyai arti secara parsial tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel biaya operasional terhadap profitabilitas.</p> |
| 7. | <p>Analisis Perbandingan Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Air Manado. Jurnal Mayangsari Sorongan, Frendy A.O. Pelleng, dan</p> | <p>Independen (X):<br/>1. Anggaran Biaya Operasional<br/>2. Anggaran Pendapatan</p> <p>Dependen (Y):<br/>Return On Asset (ROA)</p> | <p>Metode Deskriptif-Eksplanatif</p> | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan (1), berdasarkan nilai koefisien determinasi, anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan memiliki hubungan yang kuat dengan pengembalian aset (ROA), ini dapat dilihat dengan nilai <math>r</math> 0,834. (2) berdasarkan analisis penyimpangan melalui</p>   |

|    |   |   |                                   |  |
|----|---|---|-----------------------------------|--|
|    | <p>Joula J. Rogahang, 2018.</p>   |   |                                   | <p>teknik paired sample t-test diketahui bahwa penyimpangan yang terjadi pada pendapatan dan anggaran biaya operasional dengan realisasinya masih dalam batas kontrol manajemen. (3) berdasarkan uji t-statistik, disimpulkan bahwa sebagian anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) dari PT. Air Manado.</p> |
| 8. | <p>Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Studi Kasus Pada PT. Garuda Indonesia, Tbk. Jurnal Mega Andriana Wulandari, 2017.</p> | <p>Independen (X):<br/>1. Pendapatan<br/>2. Biaya Operasional<br/>Dependen (Y):<br/>Laba bersih</p> | <p>Metode Analisis Deskriptif</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pendapatan dengan laba bersih. Dan terdapat hubungan yang negatif antara biaya operasional dengan laba bersih. Perhitungan uji F dan uji t menunjukkan bahwa secara simultan pendapatan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih dengan tingkat signifikansi dibawah 5%. Secara</p>        |

|     |  |   |   |   |
|-----|--|---|---|---|
|     |  |   |   | parsial pendapatan dan biaya operasional masing-masing berpengaruh terhadap laba bersih dengan tingkat signifikansi dibawah 5%.   |
| 9.  | Pengaruh Biaya Penjualan dan Biaya Administrasi dan Umum Terhadap Profitabilitas Pada PT. Kimia Farma (Persero), TBK Periode 2010-2016. Jurnal Muh. Iqbal dan Seni Amelia, 2018. | <p>Independen (X):</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biaya Penjualan</li> <li>2. Biaya Administrasi dan Umum</li> </ol> <p>Dependen (Y): Profitabilitas</p> | <p>Metode</p> <p>Deskriptif-Kuantitatif</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi masing-masing sebesar <math>0,016 \leq 0,05</math> dan <math>0,031 \leq 0,05</math>. Berdasarkan hasil uji F secara simultan biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai <math>F_{hitung} \geq F_{tabel}</math> yakni <math>9,637 \geq 6,94</math>.</p> |
| 10. | Analisa Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas PT. BPR Swadaya Anak Nagari Simpang Empat. Jurnal Roza Gustika, 2015.  | <p>Independen (X): BOPO</p> <p>Dependen (Y):</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. ROA</li> <li>2. ROE</li> <li>3. NPM</li> </ol>                               | <p>Metode</p> <p>Asosiatif</p>              | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dengan koefisien regresi sebesar -0,727 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini membuktikan</p>  |

|     |   |  |                               |  |
|-----|---|--|-------------------------------|--|
|     |   |  |                               | hipotesis pertama.   |
| 11. | Pengaruh <i>Operating Expenses</i> dan <i>Sales</i> Terhadap <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Pada Perusahaan Sektor Pariwisata Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Jurnal Yulia Pebrianti, 2018. | Independen (X):<br>1. <i>Operating Expenses</i><br>2. <i>Sales</i><br>Dependen (Y):<br>NPM   | Regresi<br>Linear<br>Berganda | Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara variabel <i>operating expense</i> dan NPM tidak signifikan yang dilihat dari angka 0,172 yang lebih besar dari 0,05. Didasarkan pada ketentuan, jika angka signifikansi > 0,05 maka hubungan antara kedua variabel tersebut tidak signifikan.           |
| 12. | Analisis <i>Operational Efficiency Ratio</i> dan <i>Cost Efficiency Ratio</i> Terhadap <i>Net Profit Margin</i> . Jurnal Radinal Suryaatmaja.   | Independen (X):<br>1. <i>Operational Efficiency Ratio</i> (BOPO)<br>2. <i>Cost Efficiency Ratio</i><br>Dependen (Y):<br><i>Net Profit Margin</i> | Metode<br>Deskriptif          | Hasil penelitian menunjukkan bahwa walaupun bank sudah melakukan efisiensi keseluruhan biaya sebesar rata-rata 4,94%, hal tersebut masih belum bias memberikan dampak peningkatan NPM yang signifikan, melainkan dapat mengalami penurunan karena tidak diimbangnya pendapatan yang signifikan pula. |

#### D. Kerangka Konsep

Variabel biaya operasional merupakan beban yang dikorbankan dalam menjalankan aktivitas rutin suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Hubungan biaya operasional terhadap profitabilitas dapat dilihat dari besar kecilnya nilai dari ROA yang dipengaruhi oleh nilai dari biaya operasional. Dengan demikian, adanya hubungan biaya operasional dan profitabilitas dapat dianalisis dengan melihat arah perubahannya.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konsep

#### E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konsep yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Diduga anggaran biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar”.

H<sub>2</sub> : Diduga anggaran biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar”.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengolah data anggaran biaya operasional kemudian mengambil kesimpulan dari hasil data-data tersebut dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menginterpretasikan hasil analisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya untuk menjawab rumusan masalah.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar yang berlokasi di Desa Pa'rappunganta, Kelurahan Parang Baddo, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar. Sedangkan waktu dalam penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) bulan yaitu bulan Juni sampai Juli.

#### C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel-variabel suatu faktor berkaitan dengan faktor lainnya.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

| No. | Variabel                       | Definisi  | Indikator  | Skala Pengukuran |
|-----|--------------------------------|---|--|------------------|
| 1.  | Anggaran Biaya Operasional (X) | Biaya operasional atau biaya usaha ( <i>operating expenses</i> ) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan, tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari.                                     | 1. Biaya Penjualan<br>2. Biaya Administrasi dan Umum                 | Rasio            |
| 2.  | Profitabilitas (Y)             | Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam suatu periode tertentu dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal dan penjualan perusahaan. | 1. <i>Return on Asset (ROA)</i><br>2. <i>Net Profit Margin (NPM)</i> | Rasio            |

#### D. Jenis dan Sumber Data

##### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti dan penelitian ini adalah:

- a. Data Kuantitatif merupakan data yang dapat dihitung yaitu data berupa angka-angka, antara lain biaya operasional yang diperoleh

dari laporan laba rugi PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

- b. Data Kualitatif merupakan data dalam bentuk informasi secara tertulis atau lisan yang mengandung makna, antara lain sejarah singkat perusahaan, bagan struktur dan tupoksi perusahaan.

## 2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis sumber data yaitu data sekunder yakni data-data yang berasal dari data anggaran biaya operasional, data penjualan dan laporan laba rugi dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah data anggaran biaya operasional, data penjualan dan data laporan laba rugi yang diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah data anggaran biaya operasional, data penjualan dan data laporan laba rugi selama 3 tahun, yaitu tahun 2014 sampai 2016.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam memperoleh data yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian.
2. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Metode ini dilakukan guna memperoleh data dan informasi dari pihak perusahaan yang diteliti.
3. Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan membaca berbagai buku-buku literatur yang relevan dengan pembahasan yang diteliti.
4. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen internal perusahaan yang berbentuk tulisan dan gambar yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian ini.

## G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Keuangan
  - a. Anggaran Biaya Operasional

Biaya operasional atau biaya usaha (*operating expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan, tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Presentase biaya operasional dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase Biaya Operasional} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Biaya Operasional}}{\text{Anggaran Biaya Operasional}} \times 100\%$$

## b. Rasio Profitabilitas

### 1. Return on Asset

*Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Presentase rasio ini dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2011:202):

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### 2. Net Profit Margin

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Nilai yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mengendalikan harga pokok barang dagangan atau jasa, penyusutan dan beban operasi, Presentase rasio ini dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2011:202):

$$NPM = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

## 2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana, untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian variabel X terhadap kejadian lainnya (variabel Y). Persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut (Sugiyono, 2016:45):

a. Persamaan Pertama

$$Y_1 = a_1 + bX + e$$

b. Persamaan Kedua

$$Y_2 = a_2 + bX + e$$

Keterangan:

$Y_1$  = Variabel dependent/ROA

$Y_2$  = Variabel dependent/NPM

$X$  = Variabel independent/Anggaran biaya operasional

$a_1$  = Konstanta (nilai  $Y_1$  apabila  $X = 0$ )

$a_2$  = Konstanta (nilai  $Y_2$  apabila  $X = 0$ )

$b$  = Koefisien regresi

$e$  = *error* (kesalahan)

3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Nafarin (2007:139) koefisien determinasi merupakan nilai terpenting yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabilitas  $Y$  dipengaruhi oleh variabilitas  $X$ . Nilai koefisien determinasi yaitu 0 dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin tinggi nilai  $R^2$  (mendekati 1) maka semakin baik model regresi tersebut. Semakin mendekati 0 maka variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.

4. Uji  $t$  (Parsial)

Uji  $t$  (uji secara signifikansi) bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau membandingkan nilai probabilitas dengan nilai signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Analisis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- b. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Pabrik Gula Takalar

Pabrik Gula Takalar terletak di Desa Pa'rappunganta, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Pabrik Gula Takalar didirikan dalam rangka melaksanakan kebijaksanaan pemerintah untuk swasembada gula nasional berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian RI Nomor 668/Kpts/Org/8/1981 tanggal 11 Agustus 1981.

Studi kelayakan disusun oleh PT. Agriconsult Internasional pada tahun 1975, dilanjutkan oleh PT. Tanindo pada tahun 1981 dengan menggunakan fasilitas kredit ekspor dari Taiwan. Pelaksanaan pembangunan diserahkan pada Tashing Co. (Ptc) Ltd. Agency of Taiwan Machinery Manufacturing Co. (TMCC) sebagai *Main Contractor* dengan partner dalam negeri yakni PT. Sarang Teknik, PT Multi Mas Corp, PT. Barata Indonesia.

Pembangunan Pabrik Gula Takalar menghabiskan dana sebesar Rp. 63,5 milyar dan selesai dibangun pada tanggal 27 November 1984. *Performance test* dilaksanakan pada tanggal 5 sampai dengan 11 Agustus 1985 dengan hasil baik. Pabrik Gula Takalar dibangun dengan kapasitas giling 3.000 ton tebu per hari (TTH), yang dengan mudah dikembangkan menjadi 4.000 TTH. Pabrik Gula Takalar giling perdana tahun 1984, dan diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia pada

tanggal 23 Desember 1987. Adapun sistem pembibitan pada PTPN XIV Pabrik Gula Takalar, yaitu :

- a. Sistem penyelenggaraan pembibitan tebu yang dilaksanakan oleh pabrik meliputi sistem pembibitan Kebun Bibit Nenek (KBN), Kebun Bibit Induk (KBI), Kebun Bibit Pokok (KBP), Kebun Bibit Datar (KBD), kultur Jaringan dan Bud chips dilakukan oleh pihak Pabrik Gula.
- b. Pabrik memiliki unit penyelenggara pembibitan kultur Jaringan yang pembibitannya dilaksanakan oleh bagian Risbang.

## 2. Profil Perusahaan

### a. Wilayah Kerja

Wilayah kerja meliputi areal 9.794,12 ha, terdiri dari :

1. Kabupaten Gowa 1.642,00 ha,
2. Kabupaten Takalar 6.732,12 ha,
3. Kabupaten Je'nepono 1.420,00 ha.

### b. Pemilikan Lahan

Pemilikan Lahan terdiri, Hak Guna Usaha (HGU) 9.256,19 ha, Hak Guna Bangunan (HGB) 181,93 ha, dan kerjasama dengan petani 356,00 ha.

### c. Topografi

1. Tinggi di atas permukaan laut 45 m – 125 m di atas permukaan laut.

### 2. Jenis tanah

- a) Kabupaten Gowa : Mediteran, Grumusol, Latosol.
- b) Kabupaten Takalar : Mediteran, Grumusol, Latosol, Podsolik

Kuning.

c) Kabupaten Jeneponto : Grumusol, Vertisol.

3. Titik Koordinat

a) Lintang : 5°21'27.40"S

b) Bujur : 119°29'54.48"T

d. Pengairan

1. Teknis : 0%

2. Pompa : 20%

3. Tadah Hujan : 80%

4. Lainnya : 0%

e. Prasarana Pendukung

1. Sumber air : Bendungan Bissua

2. Kelas Jalan

a) Kelas I = 115 Km

b) Kelas II = 145 Km

c) Kelas III = 180 Km

d) Kelas IV = 80 Km

3. Fasilitas Sosial

a) Poliklinik = 1 unit

b) Balai Pertemuan = 2 unit

c) Lapangan Tenis = 2 unit

d) Lapangan Bulu tangkis = 3 unit

e) Sekolah Dasar = 1 unit

f) Taman Kanak-Kanak = 1 unit

g) Masjid = 1 unit

h) Musholla = 3 unit

i) Mess = 1 unit

4. Penampung Air : ± 35 Embung

f. Kondisi Pabrik

1. Tahun pembuatan : 1982

2. Kepemilikan : Persero

3. Jenis prosesing : Sulfitasi

4. Jenis gula yang dihasilkan : Superior High Sugar (SHS) I

5. Kapasitas Giling : 3000 TCD

g. Komponen Utama Pabrik

**Tabel 4.1**  
**Komponen Utama Pabrik Gula Takalar**

| No. | Uraian                  | Asal Negara        |
|-----|-------------------------|--------------------|
| 1.  | Gilingan                | Jepang & Taiwan    |
| 2.  | Broiler                 | Jepang             |
| 3.  | Pembangkit Listrik      | Jepang             |
| 4.  | Pemurnian dan Penguapan | Taiwan & Indonesia |
| 5.  | Masakan                 | Taiwan & Indonesia |
| 6.  | Putaran                 | Inggris            |
| 7.  | Water Treatment         | Indonesia          |
| 8.  | Besali                  | Taiwan             |

Sumber: PTPN XIV Pabrik Gula Takalar

h. Tenaga Kerja

Status karyawan pada PTPN Pabrik Gula Takalar di bagi menjadi dua bagian sebagai berikut :

1. Karyawan Tetap

a. Pimpinan : 1 orang

b. Staf : 20 orang

c. Non Staf : 301 orang

## 2. Karyawan Tidak Tetap

- a. Bulanan : 289 orang
- b. Musiman\*) : 293 orang
- c. Buruh Tebang\*) :  $\pm$  2.000 orang

\*) = tenaga kerja berasal dari penduduk setempat dan dari luar daerah.

## 3. Visi dan Misi Perusahaan

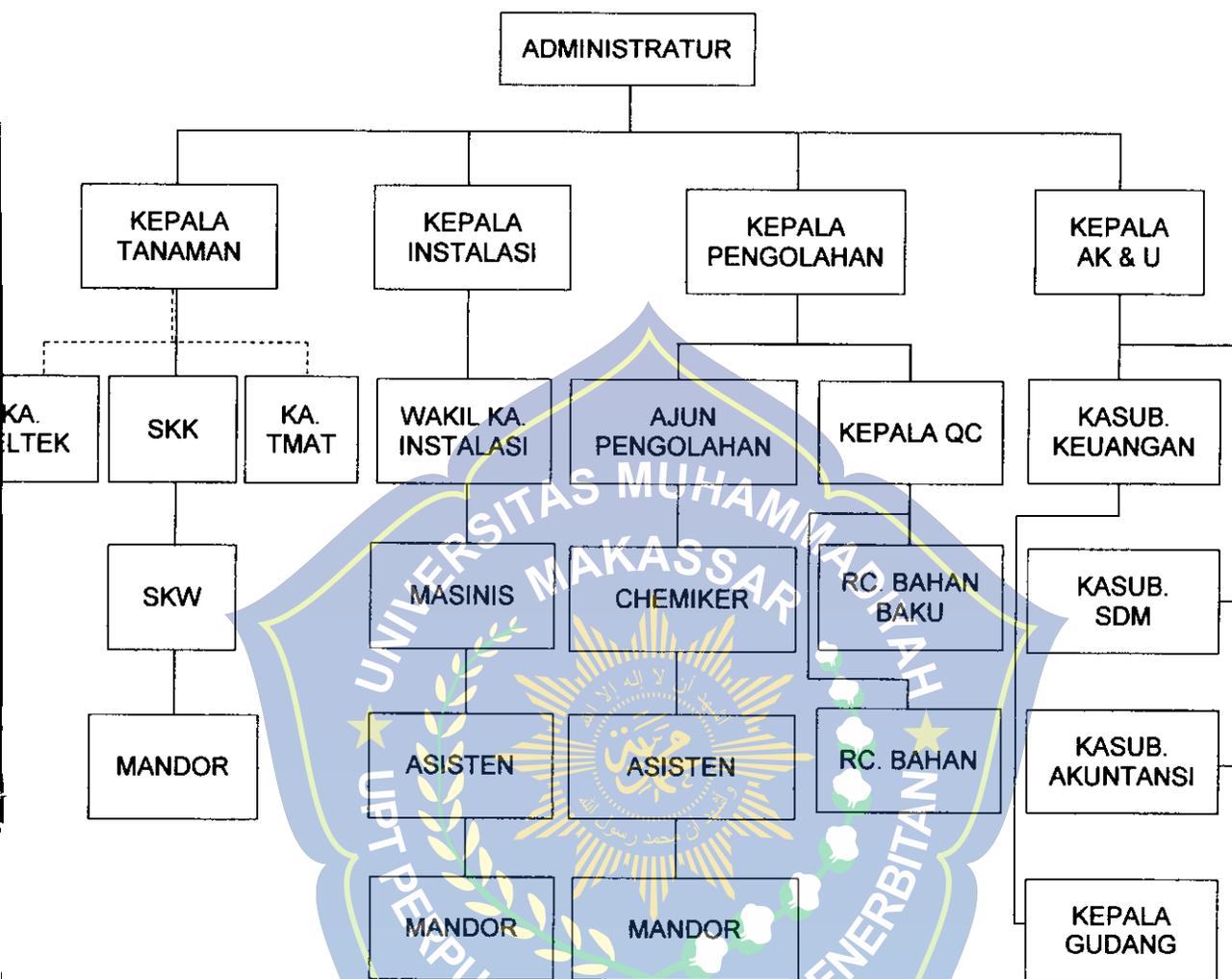
### a. Visi

Menjadi perusahaan agribisnis dan agroindustri di Kawasan Timur Indonesia yang kompetitif, mandiri dan memberdayakan ekonomi rakyat.

### b. Misi

1. Menghasilkan produk utama berupa gula yang berdaya saing tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik atau internasional.
2. Mengelola bisnis dengan teknologi akrab lingkungan yang memberikan kontribusi nilai kepada produk dan mendorong pembangunan berwawasan lingkungan.
3. Melalui kepemimpinan, *teamwork*, inovasi, dan SDM yang kompeten dalam meningkatkan nilai secara terus-menerus kepada *shareholder* dan *stakeholder*.
4. Menempatkan sumber daya manusia sebagai pilar utama penciptaan nilai (*value creation*) yang mendorong perusahaan tumbuh dan berkembang bersama mitra strategis.

## B. Struktur Organisasi



Sumber: PTPN (Persero) Pabrik Gula Takalar

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan**

Berdasarkan pada skema struktur diatas, berikut penjelasan mengenai tugas dan tanggung jawab bagian-bagian tersebut:

### 1. General Manajer

General manajer merupakan Wakil Direksi dan Pimpinan Unit Usaha bertugas:

- a. Merencanakan dan menetapkan kebijakan dalam pengelolaan perusahaan sesuai dengan yang ditetapkan Direksi.
- b. Memimpin, mengendalikan dan mengkoordinir secara fisik pelaksanaan tugas kepala bagian agar tercapai kesatuan tindakan dalam melaksanakan kegiatan operasional.
- c. Mengamankan terselenggaranya pelaksanaan aturan perusahaan serta garis kebijakan Direksi.
- d. Membina keharmonisan dalam hubungan kerja dengan pihak-pihak terkait dengan unit usaha.
- e. Melakukan perkembangan kondisi kemajuan pekerjaan unit usaha secara periodik.
- f. Bertanggung jawab atas semua tugas dari masing-masing bagian yang ada di perusahaan.
- g. Bertanggung jawab kepada Direksi atas kelancaran pelaksanaan tugas pengelolaan di pabrik gula.

### 2. Kepala Bagian Administrasi Keuangan dan Umum

Kepala Bagian Administrasi Keuangan dan Umum pabrik gula Takalar bertugas menjalankan kebijaksanaan dan rencana kerja yang telah ditetapkan General Manajer sesuai dengan yang telah digariskan oleh

Direksi, serta mengawasi kegiatan-kegiatan di Sub Bagian Administrasi Keuangan dan Umum, diantaranya:

a. Bagian Pembukuan

Staf bagian pembukuan mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Menjalankan kebijaksanaan dan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh Kepala Bagian Administrasi Keuangan dan Umum dalam bidang pembukuan sesuai penggarisan General Manajer dan Direksi.
- 2) Membantu Kepala Administrasi Keuangan dan Umum dalam *monitoring* dan evaluasi penggunaan biaya.
- 3) Bertanggung jawab atas kelancaran dan ketertiban tugas atau pekerjaan di sub bagian pembukuan.
- 4) Bertanggung jawab atas kelancaran kebenaran laporan keuangan serta ketepatan penyelesaiannya.

b. Bagian Gudang

Staf bagian gudang mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Menjalankan kebijakan dan rencana kerja bidang pergudangan sesuai ketetapan Kepala Administrasi Keuangan dan Umum berdasarkan penggarisan General Manajer dan Direksi.
- 2) Menyelenggarakan Administrasi Gudang Material (MVA) sesuai ketentuan yang berlaku.
- 3) Bertanggung jawab atas penerimaan, penyimpanan, keamanan serta pengeluaran bahan/barang dengan lancar dan tertib.

- 4) Memberikan informasi secara periodik kepada masing-masing bagian mengenai sisa persediaan bahan/barang sebagai dasar penentuan untuk mengajukan permintaan pembelian barang.

c. Bagian Keuangan

Staf bagian keuangan mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kebijaksanaan dan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh Kepala Administrasi Keuangan dan Umum dalam bidang keuangan sesuai penggarisan General Manajer dan Direksi.
- 2) Membantu Kepala Administrasi Keuangan dan Umum dalam hal merencanakan, mengkoordinasikan, mengendalikan semua kegiatan keuangan.
- 3) Memeriksa keabsahan dokumen-dokumen pendukung baik penerimaan maupun pengeluaran uang.
- 4) Mengevaluasi realisasi penggunaan dana atau modal kerja dari masing-masing bagian.
- 5) Bertanggung jawab menyiapkan dan menyusun permintaan modal kerja seluruh bagian dan Laporan Manajemen (LM) 15.

d. Bagian Sumber Daya Manusia (SDM)

Staf bagian SDM mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Menjalankan kebijakan dan rencana kerja bidang Sumber Daya Manusia sesuai ketetapan Kepala Administrasi Keuangan dan Umum sesuai penggarisan General Manajer dan Direksi.

- 2) Membantu Kepala Administrasi Keuangan dan Umum dalam merencanakan, mengorganisasikan dan mengawasi kegiatan bidang sumber daya manusia.
- 3) Menyelenggarakan urusan kepegawaian seperti urusan pendidikan, urusan asuransi serta urusan dengan instansi yang terkait dalam hal ketenagakerjaan.
- 4) Bertanggung jawab atas kelancaran dan ketertiban pembayaran hak-hak karyawan.
- 5) Bertanggung jawab atas setiap pengeluaran rupiah, barang atau alat yang dipergunakan untuk kepentingan karyawan.

### 3. Kepala Bagian Tanaman

Kepala Bagian Tanaman pabrik gula Takalar bertugas memimpin dan mengkoordinir pengelolaan produksi tanaman tebu dan pembina produktivitas kerja bagian tanaman. Dalam kelancaran tugas dibantu oleh beberapa bagian, antara lain:

#### a. Sinder Kebun Kepala

Sinder kebun kepala mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Memimpin, mengkoordinir, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi tugas pekerjaan kultur teknis tanaman dan administrasinya sesuai dengan kuantitatif, waktu dan biaya yang ditentukan.
- 2) Membantu secara aktif Kepala Tanaman dalam menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) bidang tanaman.

- 3) Bertanggung jawab atas tercapainya sasaran produksi yang telah ditentukan dalam wilayah kebunnya.
- 4) Memberikan bimbingan dan pembinaan kepada bawahan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan secara terus-menerus agar bekerja secara berdaya guna dan berhasil guna.
- 5) Mengadakan evaluasi atas pelaksanaan pekerjaan, baik secara teknis maupun secara tradisional.

b. Sinder Kepala Tebang dan Angkut

Sinder kepala tebang dan angkut mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Memimpin, merencanakan, mengkoordinir seluruh kegiatan tebang dan angkut, serta pemeliharaan sarana dan prasarana di areal kebun.
- 2) Membantu Kepala Tanaman menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) bidang tebang dan angkut.
- 3) Membuat rencana biaya/pengeluaran mingguan dan bulanan (PMK) sesuai skala prioritas pekerjaan tebang dan angkut, dengan berpedoman pada RKAP.
- 4) Diluar masa giling melakukan perbaikan/pemeliharaan sarana emplasemen untuk persiapan kegiatan giling berikutnya.

4. Kepala Bagian Instalasi

Kepala Instalasi pabrik gula Takalar bertugas:

- a. Memimpin, merencanakan, mengkoordinir serta mengendalikan semua aktivitas bidang instalasi.

- b. Membuat laporan pelaksanaan giling serta hambatan-hambatan dan upaya yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan.
- c. Bertanggung jawab penuh atas pembinaan karyawan bidang instalasi.
- d. Bertanggung jawab atas kualitas pekerjaan persiapan peralatan pabrik.
- e. Bertanggung jawab atas kelancaran proses giling serta pencapaian sasaran RKAP bidang instalasi.

5. Kepala Bagian Pengolahan

Kepala Bagian Pengolahan pabrik gula Takalar bertugas:

- a. Memimpin, merencanakan, mengkoordinir, serta mengawasi pelaksanaan semua bidang pengolahan sesuai kebijaksanaan dari rencana kerja yang telah ditetapkan oleh General Manager dan Direksi secara berdaya guna dan berhasil guna.
- b. Membantu secara aktif General Manager dalam membuat studi kelayakan untuk rencana investasi, rehabilitasi serta melaksanakan pengawasan pada waktu pelaksanaannya.
- c. Membantu administrator dalam menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan bidang pengolahan.
- d. Bertanggung jawab atas kelancaran dan tercapainya produktivitas yang tinggi di bidang pengolahan.
- e. Menyusun permintaan modal kerja, daftar kebutuhan bahan atau barang pengolahan serta mengadakan penilaian dan pengawasan penggunaannya.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Anggaran Biaya Operasional

Biaya operasional adalah keseluruhan biaya yang terjadi dalam perusahaan yang bertujuan untuk menunjang atau mendukung kegiatan atau aktivitas perusahaan termasuk biaya penjualan, biaya umum dan administrasi.

Tersedianya biaya operasional yang cukup akan memudahkan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Biaya operasional menjadi indikator terpenting yang dapat digunakan untuk membuat kebijakan guna tercapainya laba yang diharapkan. Berikut data anggaran biaya operasional pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar periode 2014 sampai 2016 :

$$\text{Persentase Biaya Operasional} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Biaya Operasional}}{\text{Anggaran Biaya Operasional}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2014 &= \frac{12.077.588.099}{19.263.453.768} \times 100\% \\ &= 62,69\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, pada tahun 2014 diperoleh persentase realisasi anggaran biaya operasional sebesar 62,69%.

$$\begin{aligned} 2015 &= \frac{16.684.167.963}{19.516.264.095} \times 100\% \\ &= 85,48\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, pada tahun 2015 diperoleh persentase realisasi anggaran biaya operasional sebesar 85,48%.

$$2016 = \frac{17.487.122.714}{25.994.670.507} \times 100\%$$

= 67,27 %

Berdasarkan perhitungan di atas, pada tahun 2016 diperoleh persentase realisasi anggaran biaya operasional sebesar 67,27%.

**Tabel 4.2**

**Anggaran dan Realisasi Biaya Operasional PT. Perkebunan Nusantara XIV  
Pabrik Gula Takalar Tahun 2014-2016**

| Tahun | Anggaran<br>(Rp) | Realisasi<br>(Rp) | %     |
|-------|------------------|-------------------|-------|
| 2014  | 19.263.453.768   | 12.077.588.099    | 62,69 |
| 2015  | 19.516.264.095   | 16.684.167.963    | 85,48 |
| 2016  | 25.994.670.507   | 17.487.122.714    | 67,27 |

Sumber: PTPN XIV Pabrik Gula Takalar, diolah Penulis 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa anggaran dan realisasi biaya operasional pada tahun 2014 sampai 2016 selalu berfluktuasi. Realisasi biaya operasional terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 62,69% sedangkan realisasi biaya operasional tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 85,48%.

Pada tahun 2016 biaya operasional yang terealisasi sebesar 67,27%. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu memproyeksikan perubahan kondisi eksternal pada tahun tersebut secara tepat, sedangkan periode di mana target anggaran biaya operasional tidak terealisasi secara penuh menunjukkan bahwa informasi pada tahun tersebut tidak akurat.

## 2. Return on Asset (ROA)

*Return on Asset (ROA)* merupakan rasio perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan. Perhitungan nilai ROA dapat dilihat sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$2014 = \frac{-70.037.112.158}{88.305.809.661} \times 100\%$$

$$= -79,31 \%$$

$$2015 = \frac{-51.797.703.325}{142.741.490.231} \times 100\%$$

$$= -36,28 \%$$

$$2016 = \frac{-36.939.916.769}{183.744.170.828} \times 100\%$$

$$= -20,10 \%$$

Tabel 4.3

**Laba Bersih, Total Aset dan ROA PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar Tahun 2014-2016**

| Tahun | Laba Bersih (Rp) | Total Aset (Rp) | ROA (%) |
|-------|------------------|-----------------|---------|
| 2014  | -70.037.112.158  | 88.305.809.661  | -79,31  |
| 2015  | -51.797.703.325  | 142.741.490.231 | -36,28  |
| 2016  | -36.939.916.769  | 183.744.170.828 | -20,10  |

Sumber: PTPN XIV Pabrik Gula Takalar, diolah Penulis 2019

Berdasarkan data tabel di atas, *Return on Asset* (ROA) PTPN XIV Pabrik Gula Takalar dari Tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan. Pengaruh ini disebabkan oleh laba yang terus menurun dan total aset yang bertambah besar tiap tahun. Besarnya harga pokok penjualan yang melebihi pendapatan dan biaya operasional mengakibatkan nilai laba bersih bernilai negatif diikuti oleh nilai ROA yang juga bernilai negatif.

### 3. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Nilai yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mengendalikan harga pokok barang dagangan atau jasa, penyusutan dan beban operasi. Perhitungan nilai NPM, dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2014 &= \frac{-70.037.112.158}{37.903.763.093} \times 100\% \\ &= -1,84\% \end{aligned}$$

$$2015 = \frac{-51.797.703.325}{44.720.042.257} \times 100\%$$

$$= 1,15\%$$

$$2016 = \frac{-36.939.916.769}{52.501.145.828} \times 100\%$$

$$= -0,70\%$$

Tabel 4.4

**Labas Bersih, Penjualan dan NPM PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar Tahun 2014-2016**

| Tahun | Labas Bersih (Rp) | Penjualan (Rp) | NPM (%) |
|-------|-------------------|----------------|---------|
| 2014  | -70.037.112.158   | 37.903.763.093 | -1,84   |
| 2015  | -51.797.703.325   | 44.720.042.257 | 1,15    |
| 2016  | -36.939.916.769   | 52.501.145.828 | -0,70   |

Sumber: PTPN XIV Pabrik Gula Takalar, diolah Penulis 2019

Berdasarkan data tabel diatas, *Net Profit Margin* (NPM) pada PTPN XIV Pabrik Gula Takalar tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya penjualan yang tidak diikuti meningkatnya laba bersih dapat menurunkan persentasi *Net Profit Margin*.

#### 4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.5

##### Hasil Uji Regresi Sederhana Model 1

###### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)                 | -205.492                    | 21.129     |                           | -9.725 | .065 |
|       | Anggaran Biaya Operasional | 1.040E-8                    | .000       | .992                      | 7.675  | .082 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah (Output Program SPSS 25)

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y_1 = -205,492 + 0,01040 X + e$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta dengan nilai sebesar -205,492 menunjukkan bahwa apabila variabel anggaran biaya operasional (X) bernilai nol, maka nilai ROA adalah sebesar -205,492.
2. Koefisien regresi variabel X sebesar 0,01040, menunjukkan bahwa apabila anggaran biaya operasional (X) dinaikkan 1%, maka nilai ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,01040.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Regresi Sederhana Model 2**

| Model |                            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |
|-------|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|       |                            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)                 | -4.157                      | .803       |                           | -5.179 | .121 |
|       | Anggaran Biaya Operasional | 1.899E-10                   | .000       | .965                      | 3.690  | .168 |

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Data diolah (Output Program SPSS 25)

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh persamaan sebagai

berikut:

$$Y_2 = -4.157 + 1.899 X + e$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

3. Konstanta dengan nilai sebesar -4.157 menunjukkan bahwa apabila variabel anggaran biaya operasional (X) bernilai nol, maka nilai NPM adalah sebesar -4.157.
4. Koefisien regresi variabel X sebesar 1,899, menunjukkan bahwa apabila anggaran biaya operasional dinaikkan 1%, maka nilai NPM akan mengalami peningkatan sebesar 1.899.

## 6. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variasi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada output model *summary* dari hasil analisis regresi linear sederhana berikut ini:

**Tabel 4.7**

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) X Terhadap $Y_1$

#### Model Summary

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .992 <sup>a</sup> | .983     | .967              | 5.59175                    |

a. Predictors: (Constant), Anggaran Biaya Operasional

Sumber: Data diolah (Output Program SPSS 25)

Berdasarkan hasil statistik di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,983 atau 98,3%. Artinya, 98,3% variasi ROA mampu dijelaskan oleh variasi biaya operasional. Sedangkan sisanya sebesar 1,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 4.8**

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) X Terhadap $Y_2$

#### Model Summary

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .965 <sup>a</sup> | .932     | .863              | .21242                     |

a. Predictors: (Constant), Anggaran Biaya Operasional

Sumber: Data diolah (Output Program SPSS 25)

Berdasarkan hasil statistik di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,932 atau 93,2%. Artinya, 93,2% variasi *Net Profit Margin* mampu dijelaskan oleh variasi biaya operasional. Sedangkan sisanya sebesar 6,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 5. Uji t (Parsial)

Hasil analisis uji t statistik dapat dilihat pada output *coefficients* berikut ini:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Perhitungan Uji T (Parsial) X Terhadap  $Y_1$**   
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)                 | -205.492                    | 21.129     |                           | -9.725 | .065 |
|       | Anggaran Biaya Operasional | 1.040E-8                    | .000       | .992                      | 7.675  | .082 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah (Output Program SPSS 25)

### a. Hipotesis

Analisis dilakukan dengan kriteria:

1.  $H_0$  : Anggaran biaya operasional tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
2.  $H_1$  : Anggaran biaya operasional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

### b. Tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi (*level of significance*) yang digunakan adalah  $\alpha = 5\%$  (0,05). Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh signifikansi anggaran

biaya operasional sebesar 0,082 nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima.

c. Menentukan  $t_{hitung}$

Tabel 4.9 menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  variabel anggaran biaya operasional sebesar 7,675.

d. Menentukan  $t_{tabel}$

Tabel distribusi t digunakan untuk menentukan nilai  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n - k - 1$  ( $3 - 1 - 1 = 1$ ) diketahui nilai  $t_{tabel}$  sebesar 12,706.

Berdasarkan uji statistik dengan pengujian t, diketahui nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau ( $7,675 \leq 12,706$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya anggaran biaya operasional secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar.

**Tabel 4.10**

**Hasil Perhitungan Uji T (Parsial) X Terhadap  $Y_2$**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)                 | -4.157                      | .803       |                           | -5.179 | .121 |
|       | Anggaran Biaya Operasional | 1.899E-10                   | .000       | .965                      | 3.690  | .168 |

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Data diolah (Output Program SPSS 25)

a. Hipotesis

Analisis dilakukan dengan kriteria:

1.  $H_0$  : Anggaran biaya operasional tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).
2.  $H_2$  : Anggaran biaya operasional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

b. Tingkat signifikansi

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh signifikansi anggaran biaya operasional sebesar 1,68 nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima.

c. Menentukan  $t_{hitung}$

Tabel 4.10 menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  variabel anggaran biaya operasional sebesar 3.690.

e. Menentukan  $t_{tabel}$

Tabel distribusi t digunakan untuk menentukan nilai  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n - k - 1$  ( $3 - 1 - 1 = 1$ ) diketahui nilai  $t_{tabel}$  sebesar 12,706.

Berdasarkan uji statistik dengan pengujian t, diketahui nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau ( $3.690 \leq 12,706$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak, artinya anggaran biaya operasional secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar.

## D. Pembahasan

Hasil analisis data penelitian dalam menganalisis pengaruh anggaran biaya operasional terhadap profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar periode 2014 sampai 2016, sebagai berikut:

### a. Pengaruh Anggaran Biaya Operasional terhadap *Return on Asset* (ROA)

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa anggaran biaya operasional tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar periode 2014 sampai 2016. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial yang menunjukkan nilai  $\text{sig } t = 0,082 \geq 0,05$  dengan taraf kepercayaan 95%. Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan bahwa anggaran biaya operasional tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA diterima, sementara hipotesis alternatif ditolak.

Data pada tabel 4.3 menunjukkan nilai laba yang tidak stabil dan menurun, hal ini mengindikasikan bahwa setiap penambahan aset yang tidak diimbangi oleh perolehan laba akan menyebabkan nilai ROA semakin kecil. Hal ini dapat diartikan bahwa anggaran biaya operasional tidak mempengaruhi nilai ROA saat nilai aset perusahaan lebih besar sedangkan tingkat laba tidak signifikan.

Data pada tabel 4.2 menyajikan informasi tentang realisasi biaya operasional yang selalu befluktuasi. Hal ini disebabkan oleh realisasi biaya operasional lebih kecil dari target yang dianggarkan, sehingga biaya yang dikeluarkan juga kecil dan pengurangan terhadap aktiva juga

kecil. Selain itu, hal ini dapat dipengaruhi oleh perusahaan yang belum mampu memproyeksikan perubahan kondisi eksternal yang menyebabkan ketidakakuratan informasi yang digunakan dalam perencanaan anggaran perusahaan. Dengan demikian, hal inilah yang mendasari anggaran biaya operasional tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian ini didasarkan pada teori yang menyatakan bahwa anggaran biaya operasional terbagi dua, yaitu biaya pemasaran atau penjualan dan biaya administrasi dan umum. Namun, pada kenyataannya tempat penelitian yang peneliti gunakan hanya menggunakan biaya administrasi dan umum. Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang jumlahnya relatif tidak berubah atau tidak dipengaruhi oleh tingkat aktivitas perusahaan. Biaya ini tergolong biaya yang tidak berubah dari waktu ke waktu, kecuali memang direncanakan untuk berubah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sugiasih (2017) yang menyatakan bahwa biaya operasional tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Mayora Indah, Tbk. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari, et.al (2018) yang menyatakan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selaras juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta Sukma, et.al (2013) dan Rosy Aprieza (2016) yang menyatakan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh terhadap ROA dengan asumsi realisasi biaya operasional yang dikeluarkan lebih kecil dari target.

Biaya operasional dibutuhkan agar kegiatan atau operasi perusahaan tetap berjalan. Namun, dalam hal ini biaya operasional tidak

berpengaruh terhadap ROA sehingga dalam menentukan laba tidak dapat difokuskan pada biaya operasionalnya saja, karena tidak semua perusahaan berada pada kondisi yang sama, kemungkinan ada biaya-biaya lain atau variabel lain yang lebih menentukan dan lebih besar pengaruhnya serta mempunyai korelasi terhadap ROA. Seperti biaya produksi yang secara langsung mempunyai hubungan dengan ROA karena merupakan variabel utama yang digunakan dalam perhitungan harga pokok penjualan.

**b. Pengaruh Anggaran Biaya Operasional terhadap *Net Profit Margin* (NPM)**

Hasil uji hipotesis menunjukkan  $H_2$  ditolak, karena berdasarkan hasil uji parsial anggaran biaya operasional memiliki nilai Sig. 0,168 yang artinya lebih besar dari 0,05, sehingga anggaran biaya operasional dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Hal ini diakibatkan karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah, meningkatnya penjualan yang tidak diikuti oleh peningkatan laba bersih menurunkan persentasi nilai dari *Net Profit Margin*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Roza Gustika (2015) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari Simpang Empat yang dapat diartikan bila biaya operasional naik, maka secara signifikan juga akan menurunkan laba perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Yulia Pebrianti (2018) yang menyatakan bahwa hubungan antara variabel

*operating expenses* dan NPM tidak signifikan pada Perusahaan Sektor Pariwisata Bursa Efek Indonesia. Selaras juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Radina Suryaatmaja dengan judul “Analisis *Operational Efficiency Ratio* dan *Cost Efficiency Ratio* Terhadap *Net Profit Margin*” yang menunjukkan bahwa walaupun bank sudah melakukan efisiensi keseluruhan biaya, hal tersebut masih belum bias memberikan dampak peningkatan NPM yang signifikan, melainkan dapat mengalami penurunan karena tidak diimbangnya pendapatan yang signifikan pula.

Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal, et.al (2018) mengenai pengaruh biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio *Net Profit Margin* pada PT. Kimia Farma (Persero),Tbk yang menyatakan bahwa biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum mempunyai pengaruh baik secara parsial maupun secara simultan terhadap *Net Profit Margin*.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh anggaran biaya operasional terhadap profitabilitas, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan anggaran biaya operasional selama tiga tahun terakhir yaitu 2014 sampai 2016 mengalami perubahan nilai. Komposisi realisasi anggaran tertinggi terjadi pada tahun 2016 dan terendah pada tahun 2014, sedangkan pada tahun 2015 anggaran biaya operasional yang dianggarkan hampir terealisasi secara penuh. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu memproyeksikan perubahan kondisi eksternal pada tahun tersebut secara tepat, sedangkan periode di mana target anggaran biaya operasional tidak terealisasi secara penuh menunjukkan bahwa informasi dan estimasi anggaran pada tahun tersebut tidak akurat.
2. Perkembangan profitabilitas yang dinilai dari rasio *Return on Assets* selama tiga tahun yakni 2014 sampai 2016 cenderung mengalami penurunan dan bernilai negatif. Hal ini disebabkan oleh laba yang terus menurun dan total aset yang bertambah tiap tahunnya.
3. Perkembangan profitabilitas yang dinilai dari rasio *Net Profit Margin* selama tiga tahun yakni 2014 sampai 2016 mengalami penurunan yang disebabkan oleh meningkatnya penjualan yang tidak diikuti oleh peningkatan laba bersih.

4. Berdasarkan uji hipotesis dengan metode uji t diperoleh  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  yang artinya anggaran biaya operasional secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset*.
5. Berdasarkan uji hipotesis dengan metode uji t diperoleh  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  yang artinya anggaran biaya operasional secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengemukakan saran-saran yang dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada, sebagai berikut:

1. Perusahaan harus memperhatikan perencanaan dan penetapan biaya operasional agar memberikan kontribusi yang baik dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk menghasilkan ROA yang besar, maka perusahaan perlu mempertimbangkan perbandingan yang proporsional antara peningkatan aktiva dan perolehan laba rugi perusahaan.
3. Perusahaan dapat lebih memperhatikan lagi laba bersih ketika penjualan agar dapat memperoleh nilai *Net Profit Margin* yang tinggi.
4. Hasil penelitian ini perlu dilakukan lebih lanjut untuk mengetahui adanya pengaruh faktor lain selain biaya operasional sebagai variabel bebas yang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.
5. Bagi penelitian selanjutnya, periode pengamatan perlu ditambahkan karena akan memberikan hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, Rhonda., dan Alice LaPlante. 2010. *Passion to Profits*. Tangerang: Azkia Publisher: Kelompok Pustaka Alvabet
- Agustini, Nyanyu, N.T., Khairani, S., dan Yunita C.W. 2013. *Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Muara Dua Palembang*, (Online), (<http://eprints.mdp.ac.id>, diakses 09 April 2019)
- Deanta. 2016. *Memahami Pos-Pos dan Angka-Angka dalam Laporan Keuangan Untuk Orang Awam*. Yogyakarta: Gava Media
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fatoni, S.N. 2014. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Dilengkapi Dasar-dasar Ekonomi Islam)*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Gustika, Roza. 2015. *Analisa Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas PT. BPR Swadaya Anak Nagari Simpang Empat*, (Online), Vol.3, No.2, (<http://stiepasaman.ac.id> diakses 25 Januari 2020)
- Hartini, Titin. 2016. *Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, (Online), Vol.2, No.1, (<http://jurnal.rademfatah.ac.id>, diakses 03 April 2019)
- Iqbal, Muhammad dan Amelia, Seni. 2018. *Pengaruh Biaya Penjualan dan Biaya Administrasi dan Umum Terhadap Profitabilitas Pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Periode 2010-2016*, (Online), Vol.9, No.2, (<http://unibba.ac.id> diakses 25 Januari 2020)
- Jusuf, Jopie. 2014. *Analisis Kredit Untuk Credit Account Officer*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Karno, Shinta, S.D., Effendi, R., dan Wijaya, T. 2013. *Analisis Anggaran Biaya Operasional Dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Return On Asset (ROA) Pada PT. Graha Sarana Duta Palembang*, (Online), (<http://eprints.mdp.ac.id>, diakses 18 April 2019)
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers

- Kuswandi. 2006. *Rasio-rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Kholmi, Masyiah., dan Yuningsih. 2004. *Akuntansi Biaya*. Malang: UMM Press
- Mahmudi, 2010. *Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta: Erlangga
- Munandar, M. 2001. *Budgeting: Perencanaan, Pengkoordinasian dan Pengawasan Kerja*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE
- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Nafarin, M. 2007. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi 3. Jakarta: PT. Salemba Empat
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: ANDI
- Pebrianti, Yulia. 2018. *Pengaruh Operating Expenses dan Sales Terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada Perusahaan Sektor Pariwisata Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*, (Online), Vol.4, No.2, (<http://radenfatah.ac.id> diakses 25 Januari 2020)
- Rudianto. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasavana Indonesia
- Sasongko, C., dan Parulian, S.P. 2018. *Anggaran*. Jakarta: PT. Salemba Empat
- Sugiasih. 2017. *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mayora Indah, Tbk*, (Online), Vol.2018, No.3, ([http://www.stierajawali.ac.id/artikel\\_jurnal](http://www.stierajawali.ac.id/artikel_jurnal), diakses 10 April 2019)
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta
- Suryaatmaja, R. 2015. *Analisis Operational Efficiency Ratio dan Cost Efficiency Ratio Terhadap Net Profit Margin*, (Online), Vol.1, No.3, (<http://fe.ubhara.ac.id> diakses 25 Januari 2020)
- Sorongon, M., Pelleng, F.A O., dan Rogahang, J.J. 2018. *Analisis Perbandingan Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Air Manado*, (Online), Vol.6, No.4, (<http://ejournal.unsrat.ac.id>, diakses 18 Maret 2019).
- Syukron, Amin. 2014. *Pengantar Manajemen Industri*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Winarso, Widi. 2014. *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)*, (Online), Vol.II, No.2, (<http://ejournal.bsi.ac.id>, diakses 19 Januari 2019)

Wulandari, M.A. 2017 *Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba bersih Studi Kasus Pada PT. Garuda Indonesia, Tbk*, (Online), Vol. 1, No.4, (<http://journal.unla.ac.id>, diakses 09 April 2019)

Zandra, Rosy, A.P. 2016. *Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*, (Online), Vol.1, No.1, (<http://ejournal.unira.ac.id>, diakses 10 April 2019)



**L**

**A**



**R**

**A**

**N**

| PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV |                                    | REALISASI ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL<br>UNIT PABRIK GULA TAKALAR<br>PER 31 DESEMBER 2014 |                       |
|------------------------------|------------------------------------|--|-----------------------|
| No.                          | Nama Perkiraan                     | Tahun 2014   |                       |
| Perk.                        | Uraian                             | Realisasi  | RKAP                  |
| 1                            | 2                                  | 3  | 4                     |
| 500.00                       | GAJI DSB KARYAWAN STAFF            | 241,713,185  | 975,358,931           |
| 500.10                       | UPAH DSB KARYAWAN BULANAN          | 1,941,376,561  | 1,454,834,214         |
| 500.20                       | UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN          | 619,904,613  | 251,540,598           |
| 500.30                       | TUNJANGAN KESEJAHTERAAN            | 3,242,018,977  | 7,526,305,511         |
| 500.40                       | TUNJANGAN SOSIAL KARYAWAN          | 2,079,211,541  | 3,896,305,613         |
| 500.60                       | TUNJANGAN PELAKSANAAN TUGAS        | 434,779,923  | 530,689,000           |
| 500.70                       | BIAYA KANTOR                       | 606,870,851  | 400,064,380           |
| 500.80                       | ASURANSI                           | 432,623,108  | 415,203,600           |
| 513.60                       | PEMELIHARAAN JALAN & JEMBATAN      | 49,100,000   | 288,259,721           |
| 514.70                       | PEMELIHARAAN MESIN & GEDUNG        | 2,273,488,698  | 3,133,865,200         |
| 514.80                       | PEMELIHARAAN GEDUNG & PENATARANIAN | 112,815,493  | 266,627,000           |
| 514.90                       | PEMELIHARAAN JEMBATAN TIMBANG      | 43,685,149   | 124,400,000           |
|                              | Jumlah Biaya Administrasi & Umum   | <b>12,077,588,099</b>  | <b>19,263,453,768</b> |

| PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV |                                   | REALISASI ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL<br>UNIT PABRIK GULA TAKALAR<br>PER 31 DESEMBER 2015 |                |  |
|------------------------------|-----------------------------------|--|----------------|--|
| No.                          | Nama Perkiraan                    | Tahun 2015   |                |  |
|                              |                                   | Realisasi  | RKAP           |  |
| Perk.                        | Uraian                            |  |                |  |
| 1                            | 2                                 | 3  | 4              |  |
| 500.00                       | GAJI DSB KARYAWAN STAFF           | 628,122,647  | 900,524,895    |  |
| 500.10                       | UPAH DSB KARYAWAN BULANAN         | 1,797,762,067  | 1,500,516,454  |  |
| 500.20                       | UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN         | 1,071,814,034  | 1,219,835,279  |  |
| 500.30                       | TUNJANGAN KESEJAHTERAAN           | 6,718,909,888  | 5,470,493,259  |  |
| 500.40                       | TUNJANGAN SOSIAL KARYAWAN         | 2,281,750,857  | 4,356,384,758  |  |
| 500.60                       | TUNJANGAN PELAKSANAAN TUGAS       | 265,828,422  | 530,689,000    |  |
| 500.70                       | BIAYA KANTOR                      | 481,539,116  | 391,064,380    |  |
| 500.80                       | ASURANSI                          | 473,087,943  | 433,203,600    |  |
| 513.60                       | PEMELIHARAAN JALAN & JEMBATAN     | 130,544,042  | 261,711,721    |  |
| 514.70                       | PEMELIHARAAN MESIN & GEDUNG       | 2,510,376,831  | 4,062,024,600  |  |
| 514.80                       | PEMELIHARAAN GEDUNG & PENATARANAN | 286,040,235  | 353,896,150    |  |
| 514.90                       | PEMELIHARAAN JEMBATAN TIMBANG     | 38,391,881   | 35,920,000     |  |
|                              | Jumlah Biaya Administrasi & Umum  | 16,684,167,963   | 19,516,264,095 |  |

| PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV |                                  | REALISASI ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL<br>UNIT PABRIK GULA TAKALAR<br>PER 31 DESEMBER 2016 |                       |  |
|------------------------------|----------------------------------|--|-----------------------|--|
| No.                          | Nama Perkiraan                   | Tahun 2016   |                       |  |
| Perk.                        | Uraian                           | Realisasi  | RKAP                  |  |
| 1                            | 2                                | 3  | 4                     |  |
| 500.00                       | GAJI DSB KARYAWAN STAFF          | 512,788,546  | 485,216,296           |  |
| 500.10                       | UPAH DSB KARYAWAN BULANAN        | 1,965,736,097  | 1,886,486,786         |  |
| 500.20                       | UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN        | 1,188,509,119  | 1,171,843,360         |  |
| 500.30                       | TUNJANGAN KESEJAHTERAAN          | 5,024,344,399  | 10,095,935,000        |  |
| 500.40                       | TUNJANGAN SOSIAL KARYAWAN        | 2,706,000,260  | 3,394,895,232         |  |
| 500.60                       | TUNJANGAN PELAKSANAAN TUGAS      | 209,844,185  | 530,690,160           |  |
| 500.70                       | BIAYA KANTOR                     | 526,441,304  | 428,064,380           |  |
| 500.80                       | ASURANSI                         | 484,957,727  | 433,203,600           |  |
| 513.60                       | PEMELIHARAAN JALAN & JEMBATAN    | 61,169,000   | 2,101,415,168         |  |
| 514.70                       | PEMELIHARAAN MESIN & GEDUNG      | 4,489,101,540  | 4,955,701,525         |  |
| 514.80                       | PEMELIHARAAN GEDUNG & PENATARAN  | 290,173,537  | 463,799,000           |  |
| 514.90                       | PEMELIHARAAN JEMBATAN TIMBANG    | 28,057,000   | 47,420,000            |  |
|                              | Jumlah Biaya Administrasi & Umum | <b>17,487,122,714</b>  | <b>25,994,670,507</b> |  |

DATA PENJUALAN

PG. TAKALAR

| No.<br>Perk. | U r a i a n                     | REALISASI             |                       |                       |
|--------------|---------------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
|              |                                 | 2014                  | 2015                  | 2016                  |
| I            | <b>VOLUME PENJUALAN (Ton)</b>   |                       |                       |                       |
|              | - Gula Eks Tebu                 | 4,237.07              | 4,582.09              | 3,859.95              |
|              | - Gula Eks Raw Sugar            | 6,530.82              | 4,362.62              | 5,151.57              |
|              | - Tetes                         |                       |                       |                       |
| II           | <b>HARGA PENJUALAN (Rp/Ton)</b> |                       |                       |                       |
|              | - Gula                          | 7,533,976             | 8,578,008             | 11,634,025            |
|              | - Tetes                         | 915,931               | 1,241,187             | 1,474,191             |
| III          | <b>NILAI PENJUALAN (Rp)</b>     |                       |                       |                       |
|              | - Penjualan Gula Eks Tebu       | 31,921,984,093        | 39,305,214,984        | 44,906,754,546        |
|              | - Penjualan Gula Eks Raw Sugar  | -                     | -                     | -                     |
|              | - Penjualan Tetes               | 5,981,779,000         | 5,414,827,273         | 7,594,391,282         |
|              | <b>Total Penjualan</b>          | <b>37,903,763,093</b> | <b>44,720,042,257</b> | <b>52,501,145,828</b> |

**PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV**

**UNIT PG. TAKALAR**

|                     | <b>2014</b>    | <b>2015</b>     | <b>2016</b>     |
|---------------------|----------------|-----------------|-----------------|
| <b>Total Aktiva</b> | 88,305,809,661 | 142,741,490,231 | 183,744,170,828 |



LAPORAN LABA/RUGI

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV- UNIT PABRIK GULA TAKALAR

Periode 31 Desember 2014

| Uraian                                     | Periode 31 Desember 2014 |                        |
|--|--------------------------|------------------------|
| <b>I. Penjualan Bersih</b>                 |                          | <b>37,903,763,093</b>  |
| <b>II. Harga Pokok Penjualan</b>           |                          |                        |
| a. Persediaan Awal Hasil Jadi              | 19,611,946,685           |                        |
| b. Harga Pokok Produksi                    |                          |                        |
| 1. Persediaan Awal dalam Proses            | 589,797,952              |                        |
| 2. Beban Produksi                          |                          |                        |
| • Pimpinan dan Tata Usaha                  | 5,618,373,303            |                        |
| • Pembibitan                               | 3,727,889,925            |                        |
| • Pemeliharaan Tanaman                     | 35,856,641,997           |                        |
| • Tebang Panen dan Angkut                  | 14,701,593,159           |                        |
| • Pabrik                                   | 11,728,976,596           |                        |
| • Pengolahan                               | 6,915,043,174            |                        |
| • Penyusutan & Amortisasi                  | 5,355,565,980            |                        |
| <b>Beban Produksi</b>                      |                          | <b>83,904,084,134</b>  |
| 3. Persediaan Akhir dalam Proses           | 242,594,030              |                        |
| <b>Harga Pokok Produksi</b>                |                          | <b>84,251,288,056</b>  |
| c. Persediaan Akhir Hasil Jadi             | 9,393,477,512            |                        |
| <b>Harga Pokok Penjualan</b>               |                          | <b>94,469,757,229</b>  |
| <b>III. Laba (Rugi) Kotor</b>              |                          | <b>-56,565,994,136</b> |
| <b>IV. Beban Operasional</b>               |                          |                        |
| Beban Administrasi dan Umum                | 12,077,588,099           |                        |
| <b>Jumlah Beban Administrasi dan Umum</b>  |                          | <b>12,077,588,099</b>  |
| <b>V. Laba (Rugi) Usaha</b>                |                          | <b>-68,643,582,235</b> |
| <b>VI. Pendapatan (Beban) Lain-lain</b>    |                          |                        |
| Beban Lain-lain                            | 1,393,529,921            |                        |
| <b>Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain</b> |                          | <b>1,393,529,921</b>   |
| <b>VII. Laba (Rugi) Sebelum Pajak</b>      |                          | <b>-70,037,112,156</b> |
| <b>VIII. Pajak Penghasilan</b>             |                          |                        |
| Beban Pajak Kini                           | -                        |                        |
| <b>Pajak Penghasilan</b>                   |                          | <b>-</b>               |
| <b>XI. Laba (Rugi) Setelah Pajak</b>       |                          | <b>-70,037,112,156</b> |

LAPORAN LABA/RUGI

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV- UNIT PABRIK GULA TAKALAR

Periode 31 Desember 2015

| Uraian                                     | Periode 31 Desember 2015 |                       |                        |
|--|--------------------------|-----------------------|------------------------|
| <b>I. Penjualan Bersih</b>                 |                          |                       | <b>44,720,042,257</b>  |
| <b>II. Harga Pokok Penjualan</b>           |                          |                       |                        |
| a. Persediaan Awal Hasil Jadi              | 9,393,477,512            |                       |                        |
| b. Harga Pokok Produksi                    |                          |                       |                        |
| 1. Persediaan Awal dalam Proses            | 242,594,030              |                       |                        |
| 2. Beban Produksi                          |                          |                       |                        |
| • Pimpinan dan Tata Usaha                  | 6,469,730,258            |                       |                        |
| • Pembibitan                               | 1,698,968,437            |                       |                        |
| • Pemeliharaan Tanaman                     | 28,298,308,731           |                       |                        |
| • Tebang Panen dan Angkut                  | 9,387,525,877            |                       |                        |
| • Pabrik                                   | 13,894,781,330           |                       |                        |
| • Pengolahan                               | 5,312,062,297            |                       |                        |
| • Penyusutan & Amortisasi                  | 5,157,571,368            |                       |                        |
| <b>Beban Produksi</b>                      |                          | <b>70,218,948,298</b> |                        |
| 3. Persediaan Akhir dalam Proses           | 226,545,201              |                       |                        |
| <b>Harga Pokok Produksi</b>                |                          | <b>70,234,997,127</b> |                        |
| c. Persediaan Akhir Hasil Jadi             | 202,694,920              |                       |                        |
| <b>Harga Pokok Penjualan</b>               |                          |                       | <b>79,425,779,719</b>  |
| <b>III. Laba (Rugi) Kotor</b>              |                          |                       | <b>-34,705,737,462</b> |
| <b>IV. Beban Operasional</b>               |                          |                       |                        |
| Beban Administrasi dan Umum                | 16,684,167,963           |                       |                        |
| <b>Jumlah Beban Administrasi dan Umum</b>  |                          |                       | <b>16,684,167,963</b>  |
| <b>V. Laba (Rugi) Usaha</b>                |                          |                       | <b>-51,389,905,425</b> |
| <b>VI. Pendapatan (Beban) Lain-lain</b>    |                          |                       |                        |
| Beban Lain-lain                            | 407,797,900              |                       |                        |
| <b>Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain</b> |                          |                       | <b>407,797,900</b>     |
| <b>VII. Laba (Rugi) Sebelum Pajak</b>      |                          |                       | <b>-51,797,703,325</b> |
| <b>VIII. Pajak Penghasilan</b>             |                          |                       |                        |
| Beban Pajak Kini                           | -                        |                       |                        |
| <b>Pajak Penghasilan</b>                   |                          |                       | <b>-</b>               |
| <b>XI. Laba (Rugi) Setelah Pajak</b>       |                          |                       | <b>-51,797,703,325</b> |

LAPORAN LABA/RUGI

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV- UNIT PABRIK GULA TAKALAR

Periode 31 Desember 2016

| Uraian                                     | Periode 31 Desember 2016 |                        |
|--|--------------------------|------------------------|
| <b>I. Penjualan Bersih</b>                 |                          | <b>52,501,145,828</b>  |
| <b>II. Harga Pokok Penjualan</b>           |                          |                        |
| a. Persediaan Awal Hasil Jadi              | 202,694,920              |                        |
| b. Harga Pokok Produksi                    |                          |                        |
| 1. Persediaan Awal dalam Proses            | 226,545,201              |                        |
| 2. Beban Produksi                          |                          |                        |
| • Pimpinan dan Tata Usaha                  | 6,356,614,754            |                        |
| • Pembibitan                               | 3,376,973,871            |                        |
| • Pemeliharaan Tanaman                     | 29,618,097,000           |                        |
| • Tebang Panen dan Angkut                  | 18,770,499,269           |                        |
| • Pabrik                                   | 20,303,563,553           |                        |
| • Pengolahan                               | 8,155,639,192            |                        |
| • Penyusutan & Amortisasi                  | 4,316,239,397            |                        |
| <b>Beban Produksi</b>                      |                          | <b>90,897,627,036</b>  |
| 3. Persediaan Akhir dalam Proses           | 3,421,000,000            |                        |
| <b>Harga Pokok Produksi</b>                |                          | <b>87,703,172,237</b>  |
| c. Persediaan Akhir Hasil Jadi             | 17,441,536,594           |                        |
| <b>Harga Pokok Penjualan</b>               |                          | <b>70,464,330,563</b>  |
| <b>III. Laba (Rugi) Kotor</b>              |                          | <b>-17,963,184,735</b> |
| <b>IV. Beban Operasional</b>               |                          |                        |
| Beban Administrasi dan Umum                | 17,487,122,714           |                        |
| <b>Jumlah Beban Administrasi dan Umum</b>  |                          | <b>17,487,122,714</b>  |
| <b>V. Laba (Rugi) Usaha</b>                |                          | <b>-35,450,307,449</b> |
| <b>VI. Pendapatan (Beban) Lain-lain</b>    |                          |                        |
| Beban Lain-lain                            | 1,489,609,320            |                        |
| <b>Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain</b> |                          | <b>1,489,609,320</b>   |
| <b>VII. Laba (Rugi) Sebelum Pajak</b>      |                          | <b>-36,939,916,769</b> |
| <b>VIII. Pajak Penghasilan</b>             |                          |                        |
| Beban Pajak Kini                           | -                        |                        |
| <b>Pajak Penghasilan</b>                   |                          | <b>-</b>               |
| <b>XI. Laba (Rugi) Setelah Pajak</b>       |                          | <b>-36,939,916,769</b> |



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 542/C.4-II/V/40/2019

Makassar, 23 Ramadhan 1440 H

Lamp : -

28 Mei

2019 M

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

**PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik  
Gula Takalar**

di-

Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : **Karni**

Stambuk : **105720562115**

Jurusan : **Manajemen**

Judul Penelitian : **Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar**

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.



**Isnail Rasulong, SE., MM.**  
NPM. 903 078.-

Tembusan :

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Ketua Jurusan
3. Mahasiswa ybs
4. Arsip.



## PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV PABRIK GULA TAKALAR

Desa Pa'rappunganta-Kec. Polombangkeng Utara-Kabupaten Takalar (92201)  
PO BOX 02 Takalar-Telp./Fax: 0418-2328216-2328219  
Email : pgula\_takalar@yahoo.com – pgula.takalar@gmail.com

Takalar, 15 Juni 2019

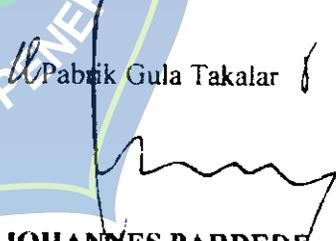
Nomor : IB-INSIP/19.404  
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi/ Manajemen  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
Di -  
Makassar

Menindak lanjuti surat Saudara No. 542/C4-II/V/40/2019, tanggal 28 Mei 2019, perihal tersebut di atas. Pada prinsipnya kami menerima permohonan izin penelitian Mahasiswi atas nama " Karni " dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Perusahaan tidak menyediakan pemondokan, akomodasi dan fasilitas lain seperti fasilitas perawatan kesehatan, sehingga apabila terjadi kecelakaan pada saat atau selama pelaksanaan kegiatan, merupakan tanggung jawab yang bersangkutan.
2. Selama melakukan kegiatan, harus memenuhi segala ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
3. Data yang diperoleh hanya untuk studi yang bersangkutan dan tidak dapat digunakan untuk kepentingan lain yang dapat merugikan Pabrik Gula Takalar.

Demikian atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

  
Pabrik Gula Takalar

**JOHANNES PARDEBE**  
Administratur

## BIOGRAFI PENULIS



**Karni**, dilahirkan di Desa Masago, Kelurahan Maradekaya, Kecamatan Patallassang, Kabupaten Takalar pada tanggal 27 Januari 1999 dari pasangan Bapak Muh. Nur dan Ibu Adriana. Penulis merupakan Anak kedua dari dua bersaudara.

Pendidikan yang ditempuh oleh penulis yaitu SD Inpres Maradekaya, Kabupaten Takalar tahun 2009, SMP PGRI 2 Takalar lulus pada tahun 2012, dan SMA Negeri 2 Takalar lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, penulis diterima sebagai mahasiswi pendidikan Program Sarjana (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan program studi Manajemen.

Selama di bangku kuliah penulis aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Corong Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai anggota bidang pengembangan organisasi periode 2017-2018.

Pada semester akhir tahun 2020 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar".